

**STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE GURU IPS DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA DI TENGAH  
PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS  
VII DI SMPN 1 SARIREJO LAMONGAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Ahmad Muzadi Kirom**

**NIM. 16130118**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**



**STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE GURU IPS DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA DI TENGAH  
PANDEMI COVID-19 SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
KELAS VII DI SMPN 1 SARIREJO LAMONGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**Ahmad Muzadi Kirom**

**NIM. 16130118**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE GURU IPS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMPN 1 SARIREJO LAMONGAN**

Oleh :

**Ahmad Muzadi Kirom**  
NIM. 16130118

Disetujui Oleh :



**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.pd**  
NIP. 19760619 200501 2 005

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
NIP.19710701 2006042

**HALAMAN PENGESAHAN**

STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE GURU IPS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMPN 1 SARIREJO LAMONGAN





**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Ahmad Muzadi Kirom (16130118)

Telah dipertahankan didepan penguji pada 30 September 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
Memperoleh gelar strata sarjana pendidikan IPS (S.Pd.)

Panitia Ujian	Tanda tangan
Ketua Sidang <u>Drs. Muh. Yunus, M.Si</u> NIP. 196903241996031002	
Sekretaris Sidang <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd</u> NIP. 197606192005012005	
Pembimbing <u>Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd</u> NIP. 197606192005012005	
Penguji Utama <u>Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si</u> NIP. 197312122006042001	

**Mengesahkan,**  
Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al- Insyirah  
ayat 5)



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ahmad Muzadi Kirom Malang, September 2020

Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan , baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan , dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Muzadi Kirom

NIM : 16130118

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi :Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.pd  
NIP. 19760619 200501 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muzadi Kirom

NIM : 16130118

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi :Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

A 5000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'PETERAI PEMPEL', 'DC18EAHF6946038A1', '5000', and 'RIBU RUPIAH'.

Ahmad Muzadi Kirom

NIM. 16130118

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah- Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan " dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang pencerah dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis , penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

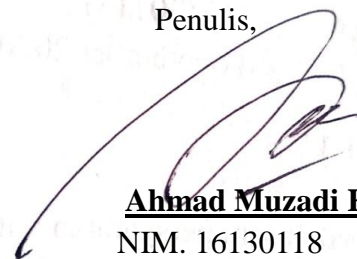
1. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan proposal skripsi ini selesai.
5. Bapakku tercinta Abd. Latif dan emakku sayang Rodiyah Serta yang selalu memberikan semangat dorongan dan tak lupa melantunkan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual.

6. Bapak Bambang Supriyadi, S.Pd, M.Pd yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin
7. Sahabat-sahabati PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko Angkatan 2016 “Gatot Koco” yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman bagaimana dialektika, romantika dan dinamika selama proses bersama dalam menghidupi organisasi.
8. Sahabat-sahabati Terbaikku (Alvi, Najih, Doel, Assutil, Dania, Putri) yang telah mendampingi selama berjuang melawan susahny melawan skripsi ini.
9. Semua teman-teman P.IPS angkatan 2016 yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa karena penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do’a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dihadapan allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang, 5 Juli 2020

Penulis,



**Ahmad Muzadi Kirom**

NIM. 16130118

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat yang tak kunjung hentinya dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul " " Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan " "

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penelitian dan penyusunan Skripsi ini peneliti dibantu, didukung dan dibimbing oleh beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

Bapak dan mak yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi (juga selalu bertanya, "nak, sudah selesai?"). sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat strata 1 dan semoga saya bisa membalas segala kebaikan dan pengorbanannya.

Dosen Pembimbing (Ibu Dr.Hj. Samsul Susilawati.M,Pd) yang telah memberikan ilmu, saran, dan bimbingan demi terwujudnya sebuah Skripsi yang baik dan dapat di pertanggungjawabkan.

Teman-teman senasib dan seperjuangan PIPS angkatan 2016 terima kasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya. Guru-guru , dosen-dosen, ustadz-ustadzah

yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati tulus sayangnya  
kepadaku.

Tak lupa sahabat-sahabati PMII “Kawah” Chondrodimuko yang telah mendorong  
semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan  
bergandeng tangan meraih cita dalam peradaban bangsa.

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang yang  
tersayang dan istimewa dalam hidup peneliti. Harapan peneliti, semoga informasi  
dan pengetahuan yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat  
dan menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada  
umumnya. Akhir kata..

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ط	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ظ	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

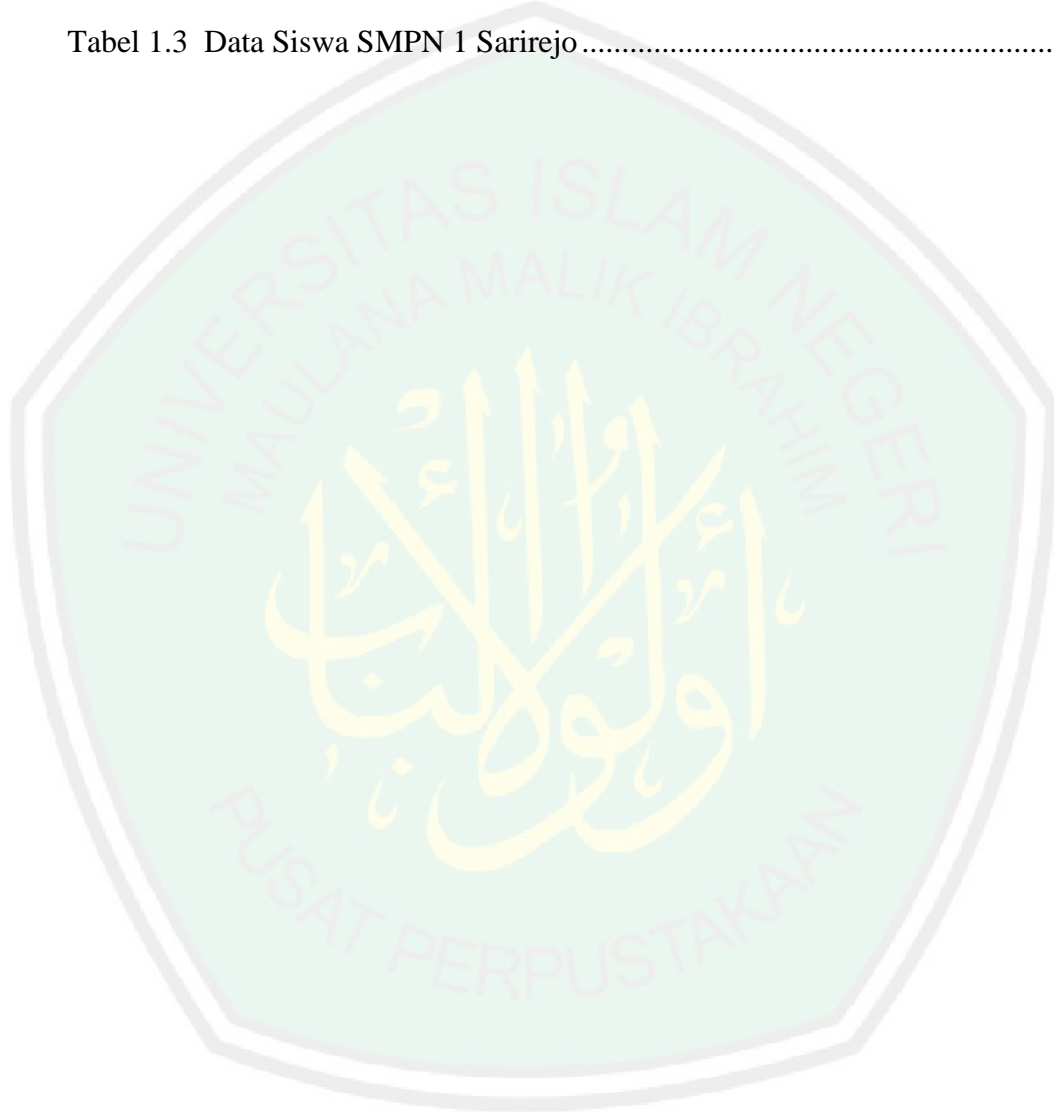
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Originalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II</b> .....	20
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	20
A. Kajian Teori .....	20

1. Strategi Pembelajaran Online.....	20
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Online.....	20
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	29
c. Komponen-Komponen Strategi.....	38
d. Pengertian Guru.....	39
2. Efektifitas pembelajaran Online.....	40
a. Pengertian Efektifitas .....	40
b. Pengertian Efektifitas Pembelajaran Online .....	43
3. Pembelajaran IPS Terpadu.....	46
a. Pengertian pembelajaran IPS Terpadu .....	46
b. Pembelajaran IPS .....	48
c. Materi IPS .....	51
B. Kerangka Berfikir .....	54
<b>BAB III</b> .....	57
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan .....	60
F. Analisis Data .....	62
G. Prosedur Penelitian .....	62
<b>BAB IV</b> .....	65
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	65
A. Paparan Data .....	65

1. Identitas Sekolah .....	65
2. Latar penelitian.....	65
3. Struktur Organisasi sekolah .....	70
B. Penyajian Analisis.....	70
C. Hasil .....	84
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>88</b>
1. Strategi yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran online IPS Terpadu .....	88
2. Penerapan strategi yang dipilih oleh guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Online IPS Terpadu.....	88
3. Hambatan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran online IPS Terpadu berlangsung.....	96
<b>BAB VI .....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 1.2 Data Guru SMPN 1 Sarirejo .....	116
Tabel 1.3 Data Siswa SMPN 1 Sarirejo .....	118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	56
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Sekolah .....	70
Gambar 1.3 RPP Kehidupan pada masa pra-aksara .....	107
Gambar 1.4 Surat Izin Penelitian .....	114
Gambar 1.5 Surat Selesai penelitian .....	115
Gambar 1.6 Daftar Hadir Siswa .....	117
Gambar 1.7 Wawancara Dengan guru IPS Kelas VII-B.....	119
Gambar 1.8 Guru Memulai Pembelajaran Online .....	120
Gambar 1.9 Guru Melakukan Pengabsenan.....	121
Gambar 1.10 Guru Menyampaikan Materi Melalui Vidio Scribe .....	122
Gambar 1.11 Evaluasi Pembelajaran Melalui media Quizizz.....	123
Gambar 1.12 Wawancara Siswa-Siswi Kelas VII-B.....	124

## ABSTRAK

*Kirom, Ahmad Muzadi. 2020. Strategi Pembelajaran Online Guru Ips Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Di Smpn 1 Sarirejo Lamongan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.pd*

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan disemua jenjang pendidikan akibat pandemi covid-19. Dalam penelitian ini sangat penting strategi guru dalam proses pembelajaran online tidak lepas dari munculnya berbagai hambatan yang dirasakan oleh siswa. Terlebih lagi pada mata pelajaran IPS Terpadu yang mana mata pelajaran tersebut sudah dikenal sebagai mata pelajaran yang banyak mengandung teori dan cerita. Oleh karena itu, untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan tidak membosankan, maka guru diharuskan untuk menggunakan strategi-strategi yang tepat saat mengajar terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Peneliti telah merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran online IPS Terpadu (2) mendeskripsikan penerapan strategi yang telah dipilih guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran online pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas kelas VII-B di SMPN 1 Sarirejo, (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran online berlangsung.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah guru IPS Terpadu kelas VII-B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi yang biasa digunakan adalah penggunaan metode reseptif, inkuiri, jigsaw dan think pair share (2) proses penerapan strategi yang telah dipilih guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran online pada mata pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII-B di SMPN 1 Sarirejo menggunakan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan yakni ada tahap pendahuluan yang mana guru melakukan pengabsenan dan memberikan stimulus kepada siswa dan tahap inti dimana guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah dipilih seperti metode Vidio based Learning, inquiry, (3) Hambatan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni bersumber dari siswa seperti daya serap siswa, karakter siswa, dan beberapa siswa pasif .

**Kata Kunci:** Strategi guru, Efektifitas pembelajaran, Pembelajaran IPS Terpadu.

## ABSTRACT

*Kirom, Ahmad Muzadi. 2020. Online Learning Strategies of Social Sciences Teachers in Increasing the Effectiveness of Student Learning in the midst Covid-19 pandemic in Integrated Social Science learning process (IPS Terpadu) of VII-B in Sarirejo 1 Junior High School. Skripsi, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.pd*

---

Changes in learning patterns currently seem massive in all levels of education due to the Covid-19 pandemic. In this study it is very important of teacher strategies in learning process is inseparable from the occurrence of several obstacles faced by students. It is especially related to Integrated Social Science (IPS Terpadu). This subject well-know its numerous theories and stories. Therefore, the teachers must apply the suitable strategies in teaching, especially on Integrated Social Science (IPS Terpadu) to make learning process effective and not boring.

The Researcher have formulated the purpose of this study for: (1) to describe strategies which is usually use in Integrated Social Science learning process (IPS Terpadu). (2) to describe the strategies implementation chosen by teachers to improve the Integrated Social Science learning process (IPS Terpadu) effectiveness of the online learning process in VII-B in Sarirejo 1 Junior High School. (3) to describe the obstacles faced by teachers when the learning process takes place.

To achieve the goals,, a qualitative research with action research design, The key instruments are Integrated Social Science learning process (IPS Terpadu) teachers of VII-B in Sarirejo 1 Junior High School. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Analysis by reducing irrelevant, describing and drawing data conclusion.

The results showed: (1) the strategies commonly used is the use of receptive, inquiry, jigsaw and think pair share methods. (2) the process of implementing the strategies chosen by the teacher to improve the learning process effectiveness of the Integrated Social Science learning process (IPS Terpadu) for VII-B in Sarirejo 1 Junior High School use several stages. Those are the planning stage that is making lesson plans; the implementation stage, which is a preliminary stage in which the teacher checks the students' attendance and provides stimulus to students; and the core stage where the teacher uses a variety methods that have been selected such as video based learning, inquiry. (3) The obstacles faced by the teacher when the learning process takes place are the students themselves. The examples are the students' skill to comprehend the material, students' character, some passive.

**Keywords:** Teacher Strategi, Learning Effectiveness, Integrated Social Science learning process.

## مستخلص البحث

كرم، أحمد مزدي. 2020. إستراتيجية التعليم على الإنترنت (Daring) مدرس علوم الإجتماعية لزيادة فعالية التعليم في خضم كوفيد-19 (Covid-19) في مادة العلوم الإجتماعية المتكاملة للصف السابع في المدرسة الوحدة المتوسطة الحكومية ساريرجو لامونجا. البحث العلمي. علوم الإجتماعية. كلية العلوم التربوية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف. د. الحج سامسول سوسيلواتي الماجستير.

يبدو أن التغييرات في أنماط التعلم حاليًا هائلة في جميع مستويات التعليم بسبب خضم كوفيد-19 (Covid-19). في هذا البحث استراتيجيات مدرس مهمما جدا في التعليم على الإنترنت غير فصله عن ظهور مختلف الإعاقات التي يشعر بها الطلاب. وفي مادة العلوم الإجتماعية المتكاملة التي عُرفت بهذه الموضوعات بأنها موضوعات تحتوي على الكثير من النظريات والقصص. لذلك لجعل عملية التعليم فعالية وليس مملة، يجب مدرس لاستخدام الإستراتيجية المناسبة عند التعليم في علوم الإجتماعية المتكاملة خاصة.

يرمز الباحث في هذا البحث : (1) وصف الإستراتيجية المستخدمة في عملية التعليم على الإنترنت علوم الإجتماعية المتكاملة. (2) وصف فعالية الإستراتيجية التي اختارها المدرس لزيادة فعالية التعلم على الإنترنت في مادة علوم الإجتماعية المتكاملة للصف السابع في المدرسة الوحدة الحكومية ساريرجو. (3) وصف الإعاقات التي يواجهها المدرس عند عملية التعليم على الإنترنت.

ليحصل الأهداف، يستخدم منهج الكيفي نوع دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي مدرس العلوم الاجتماعية المتكاملة للصف السابع ب. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والوثائق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة ، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

أما نتائج البحث هو (1) إستراتيجية المستخدمة هو استخدام الأساليب الاستقبلية ، والاستفسار ، والتقاط الصور ، ومشاركة الزوج في التفكير (2) عملية الإستراتيجية اخترها المدرس لزيادة فعالية عملية التعليم على الإنترنت في مادة علوم الإجتماعية المتكاملة للصف السابع في المدرسة الوحدة الحكومية ساريرجو يستخدم المراحل وهي مرحلة التخطيط وهي وضع خطة تنفيذ التعلم (RPP) ، ومرحلة التنفيذ ، أي أن هناك مرحلة أولية يتغيب فيها المعلم وتوفر الحافز للطلاب والمرحلة الأساسية حيث يستخدم المعلم طرق التعلم المختلفة التي تم اختيارها مثل طريقة التعلم القائمة على الفيديو ، تحقيق، (3) الإعاقات التي واجهها المدرس عند عملية التعليم من الطلاب مثل استيعاب الطلاب ، وشخصية الطلاب ، وبعض الطلاب السلبيين.

الكلمة الأساسية : إستراتيجية مدرس، فعالية التعليم، تعليم علوم الإجتماعية المتكاملة.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah-sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Menurut Milman penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan,

keترampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat social kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Tujuan pembelajaran utama adalah membekali siswa dengan kemampuan.

Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, hal. 1

guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai pendidik (transfer of values), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.<sup>2</sup>

Dalam rangka melaksanakan tugas–tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi–kompetensi guru profesional antara lain meliputi: kemampuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektual, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila. Untuk kepentingan itulah diperlukan “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar

---

<sup>2</sup> AM, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 123

<sup>3</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diundangkan Di Jakarta Pada Tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Di sisi lain, Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka untuk

melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya”.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang bisa meningkatkan efektifitas siswa. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa kemampuan dari tiap siswanya dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang 1945 yaitu “ mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terciptanya sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Pada kenyataannya masih terdapat guru- guru yang belum sepenuhnya memahami tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sehingga mereka kurang memperhatikan segi- segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang seharusnya dikuasai peserta didik dan jenjang pendidikan tertentu. Hal ini mungkin dapat dimengerti mengingat cukup banyak masalah yang dihadapi seorang guru seperti yang dikemukakan oleh Sri Wuryani Djiwandono bahwa “semua guru dihadapkan pada masalah- masalah, masalah banyaknya siswa dalam satu kelas, masalah ekonomi dan kenakalan anak- anak, masalah tekanan masyarakat yang kurang menghargai peranan guru dan sebagainya”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 139

<sup>5</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal.23.

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal atau faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya ialah faktor non sosial yang berasal dari luar diri pelajar contohnya yaitu waktu pembelajaran yang diadakan pada pagi, siang atau malam hari.<sup>6</sup> Faktor waktu ini juga mempengaruhi proses belajar siswa, misalnya pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari, siswa yang mengantuk, suasana pada siang hari panas akan mengganggu aktivitas belajar mengajar dan dapat mengganggu minat belajar siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

QS An-Nahl ayat 16: 78 berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Maka tugas ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru, karena berhasil tidaknya pendidikan siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana diungkapkan oleh Uzer Usman, bahwa semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 233

seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini.<sup>7</sup>

Sebagai mata pelajaran IPS Terpadu, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu diutamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memerikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk

---

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 7

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hal 488

memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Akibat wabah pandemi penyebaran virus Corona (Covid-19) telah menyebabkan beragam kepanikan, salah satunya di ranah pendidikan. Sekolah harus merumahkan guru dan siswa. Sekolah yang normalnya lebih banyak dilakukan dengan tatap muka di kelas harus berubah format menjadi pembelajaran daring (online).

Di Indonesia, dunia pendidikan merupakan kelompok yang sangat cepat dan pertama, membuat keputusan memberlakukan pembelajaran secara online sebagai aplikasi dari bentuk Social Distancing. Tindakan dan sikap yang diambil ini perlu diberikan apresiasi. Apalagi masa depan negara berada di tangan tiga generasi dalam perkembangan teknologi disebut (1) generasi Milenial, (2) generasi Z, dan (3) generasi Alpha. Kemajuan teknologi saat ini dengan sangat cepat masuk hingga ke pedesaan, meskipun masih dalam batas-batas tertentu, misalnya media sosial seperti Facebook dengan Facebook Messengernya, dan WhatsApp. Dengan demikian dunia pendidikan di Indonesia perlu berbesar hati terkait dengan sistem pembelajaran OnLine yang sudah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Namun demikian, kejadian ini hendaklah menjadi pendorong dan penyemangat dunia pendidikan untuk membuat variasi pembelajaran virtual atau juga bisa berbentuk flipped classroom. Di

pedesaan; untuk tataran anak TK, SD, SMP dan SMA menggunakan FB dan WhatsApp dalam memantau anak didiknya belajar dengan mengirimkan video dan gambar ketika si anak sedang belajar atau mengerjakan Take Home. Sedangkan di perkotaan; lebih banyak menggunakan WhatsApp dan Line.<sup>9</sup>

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan dari sistem pembelajaran online dimasa pandemic Covid-19<sup>10</sup>

Kesenjangan akses pendidikan antara yang terjadi di Indonesia menuntut pemerintah agar berupaya sedemikian rupa sehingga anggota masyarakat bisa menikmati pendidikan, baik itu yang diselenggarakan secara tatap muka maupun secara modern dengan memanfaatkan E-learning, baik itu bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Upaya tersebut saat ini sudah mendapatkan legalitas hukum, sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No.

---

<sup>9</sup>Devy Stany Walukow. *Pembelajaran Online Akibat menangkal Covid 19 di Indonesia*. (Tangeran : Media Indonesia 2020). <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/306141-pembelajaran-online-akibat-menangkal-covid-19-di-indonesia>

<sup>10</sup> <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/559/313/>

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh.

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah pembelajaran online. pembelajaran online merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.

Di SMPN 1 Sarirejo memiliki latar belakang siswa yang aktif dan kritis, apalagi pada generasi milenial sekarang ini kebanyakan siswa yang ingin serba instan. Jadi sebagai guru, diharapkan menguasai berbagai macam strategi atau teknik dalam mengajar di dalam kelas demi keadaan pembelajaran yang efektif. Sebagian siswa di SMPN 1 Sarirejo sering ramai di dalam kelas, faktor tersebut bisa dipicu karena siswa mudah bosan. Maka dari itu sangat diperlukan strategi dari guru yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan bisa menciptakan suasana yang efektif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **”Strategi Pembelajaran Online Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di tengah pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Strategi apa saja yang biasa di gunakan dalam proses pembelajaran Online guru IPS di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan ?
2. Bagaimana guru IPS menerapkan strategi pembelajaran Online dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan?
3. Apa saja hambatan strategi pembelajaran Online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran Online guru IPS yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan strategi-strategi yang telah dipilih oleh guru untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan strategi pembelajaran Online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang factor yang mempengaruhi efektifitas belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis dan sistematis secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa, melalui pembelajaran IPS Terpadu.

3. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat meningkatkan efektifitas belajarnya dan memahami pentingnya pendidikan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa melalui pembelajaran geografi, serta peneliti akan lebih berpengalaman disaat terjun kedalam dunia pendidikan.

### **E. Originalitas Penelitian**

Sebagai bukti keorisinilan penelitian ini , maka peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan di lakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah di temukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan ini akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi Mohammad Daroini Judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”** Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung, Tahun 2010 , Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil bahwa Kondisi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol yang meliputi persiapan mengajar dan orientasi tujuan pembelajaran, penggunaan metode, penyediaan materi pelajaran,

penggunaan media pembelajaran, dan pengadaan evaluasi pembelajaran masih kurang efektif. Terdapat berbagai faktor penghambat dalam peningkatan efektifitas pembelajaran PAI antara lain kesulitan penyediaan materi pembelajaran dan situasi yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran.

2. Skripsi Asta Jaedin Judul **“Pengaruh Kinerja Guru terhadap keefektifitas belajar siswa (study kasus di kelas VIII MTs AL-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”** Jurusan Pendidikan IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tahun 2012, Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian pendekatan Kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup antara kinerja guru terhadap efektifitas belajar siswa berdasarkan hasil uji koerelasi di dapat 0,51 nilai tersebut tergolong cukup, dan nilai tersebut berada pada rentang 0,40 – 0.70. sementara pengaruhnya sebesar 26,01%. Jadi dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y terhadap efektifitas belajar siswa, karena t hitung lebih besar dari t tabel. Diperoleh angka 4,57t hitung dan tabel 0,633.

3. Skripsi Irfan Rozaki Judul **“Pengelolaan kelas dalam meningkatkan Efektivitas pembelajaran fiqs siswa kelas VIII Di MTs Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018”** Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarata, Tahun 2017, Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTsN Gondangrejo sudah berjalan dengan baik.

4. Skripsi Aji Febrianto Judul **“Efektivitas strategi Pembelajaran aktif dalam pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa arab di MTs Ma’arif NU 1 patikraja tahun ajaran 2016-2017”** Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2018, Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif.

Hasil penelitian ini bahwa Respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Patikraja termasuk dalam kategori baik. Dengan hasil analisis yang menunjukkan rata-rata skor angket respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif mata pelajaran bahasa Arab sebesar 46,77 atau dibulatkan menjadi 47, dimana untuk interval kategori baik yaitu terdapat pada interval 46-49.

5. Jurnal Witri Lestari judul **“Efektivitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika”** Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI , Penelitian Ini Menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif.

Hasil penelitian ini bahwa : bahwa: 1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, 2) terdapat pengaruh

motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, 3) terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

**Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mohammad Daroini Judul (Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung),skripsi, Tahun 2010	Dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan efektivitas pembelajaran	Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul Upaya Guru dalam meningkatkan efektivitas, penelitian ini pada mata pelajaran PAI	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru persiapan mengajar dan orientasi tujuan pembelajaran, penggunaan metode, penyediaan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengadaaan evaluasi pembelajaran masih kurang efektif.
2.	Asta Jaedin Judul (Pengaruh Kinerja Guru terhadap keefektifitas belajar siswa (study kasus di kelas VIII MTs AL-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon), Skripsi, Tahun 2012	Dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan dalam membahas tentang keefektifitas belajar siswa	Pada penelitian ini menggunakan metode peneltian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup antara kinerja guru terhadap efektifitas belajar siswa berdasarkan hasil uji koerelasi.
3.	Irfan Rozaki Judul (Pengelolaan kelas dalam meningkatkan Efektivitas pembelajaran fiqs siswa kelas VIII Di MTs Gondangrejo Karanganyar Tahun	Pada penelitian ini ada kesamaan peran guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran	Pada penelitian ini peneliti pembelajara fiqs,tempat observasi	penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik.

	Pelajaran 2017/2018), Skripsi, Tahun 2017			
4.	Aji Febrianto Judul (Efektivitas strategi Pembelajaran aktif dalam pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 patikraja tahun ajaran 2016-2017), Skripsi, Tahun 2018	Sama-sama menggunakan Efektivitas strategi pembelajaran	Perbedaan dari penelitian ini yaitu mata pelajaran bahasa arab, menggunakan metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Respon siswa terhadap strategi pembelajaran aktif mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Patikraja termasuk dalam kategori baik.
5.	Witri Lestari judul (Efektivitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika), Jurnal	Peneliti sama-sama membahas tentang efektivitas strategi pembelajaran	Perbedaannya yaitu terletak pada belajar matematika	Penelitian menunjukkan dari hasil terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika..

Di dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada strategi pembelajaran Online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sarirejo, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi pembelajaran online

Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran harus dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien

## 2. Efektivitas

Efektifitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan- tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

## 3. IPS Terpadu

Kajian ilmu ilmu sosial yang di terapkan dalam mata pelajaran yang ada di tingkat SMP/MTSN. Di dalamnya ada Sosiologi, Ekonomi, sejarah dan Geografi.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika penelitian ini sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi Operasional dan sistematika penulisan

### Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan konsep tentang strategi, serta pengertian pembelajaran IPS terpadu.

### Bab III Metodologi Penelitian

Di dalamnya membahas tentang: Pendekatan dan Jenis Pendekatan, Kehadiran peneliti, Lokasi Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur penelitian.

### Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Di bab ini peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti.

### **Bab V Penutup**

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga di peroleh hasil yang di inginkan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran Online

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Online

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states Officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian

---

<sup>11</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat hal sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan taraf keberhasilan usaha.<sup>12</sup>

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>13</sup> Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan

<sup>12</sup> Ibid. Hal.37

<sup>13</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hal. 120

<sup>14</sup> Ibid. Hal 126.

perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>15</sup>

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user), sehingga pengguna (user) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris. Keuntungan penggunaan media pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.

Selanjutnya Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu : (a) model

---

<sup>15</sup> Dabbagh, N. and Ritland. B. B. *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. (Ohio: Pearson.2005) Hal 15

pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran online. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksn dan berhasil dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana aksi (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang tersedia atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh

---

<sup>16</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *strategi pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta : Dipdiknas, 2008) Hal.4

guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>18</sup>

Strategi belajar mengacu pada metode-metode yang para siswa gunakan untuk belajar.<sup>19</sup> Strategi digunakan untuk

---

<sup>17</sup> Wina Wiyaja, *Strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : Kencana pranada media, cer-8 ,2011) hal.126

<sup>18</sup> Darmansyah. *Strategi pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.17.

<sup>19</sup> Mark K. Smith, dkk. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* (Jogjakarta : Mirza Media Pustaka, 2009), hal.12.

memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam capai tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda variable strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- 1) Strategi pengorganisasian, merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- 2) Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.
- 3) Strategi pengelolaan adalah cara menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya (variable strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengolalan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

---

<sup>20</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati. *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hal. 63.

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan penyusun diatas. Dapat disimpulkan bahwa, "strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Misal strategi pembelajaran yang berbentuk metode, untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata "ajar" ini lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.<sup>21</sup>

Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli :

1. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa

---

<sup>21</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka ,1990) Hal.664

mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>22</sup>

2. Pembelajaran adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga suatu menciptakan kondisi belajar untuk siswa.<sup>23</sup>

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan- keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008).

---

<sup>22</sup> Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*,( Surabaya : Citra Media,1996) Hal.99

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara,2001), hal 48

<sup>24</sup> Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran , Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008) Hal.5

Strategi pembelajaran dapat dibedakan secara jelas, namun dalam implementasinya dapat terjadi penggunaan beberapa strategi dalam sebuah pembelajaran, misalnya guru menggunakan metode penyampaian informasi dengan ceramah (kelompok strategi pembelajaran langsung) dan dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien manakala dijalankan dengan suatu strategi tertentu. Dick dan Carey mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum suatu rangkaian bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.<sup>25</sup>

Secara umum strategi diartikan sebagai *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru dan murid* dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

---

<sup>25</sup> Lif khoiru ahmadi, M.Pd, Sofan Amri, S.Pd. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya 2011). hal. 21

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta tsandar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dapat melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>26</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Dalam buku pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi karya Wina Sanjaya, mencatat beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan:<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta. 2010) hal. 5-6

<sup>27</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hal 105.

## 1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) atau Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa (talk and talk) agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi.

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered approach), dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) siswa.

Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hal 300.

a) Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itu yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas.

b) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain atau kelompok. Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan, sedangkan siswa sebagai penerima pesan.

Dalam proses komunikasi yang bagaimanapun sederhanya selalu terjadi urutan pemindahan informasi dari sumber ke penerima informasi. Sistem komunikasi dikatakan efektif apabila pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh, sistem

komunikasi dikatakan tidak efektif jika penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan dapat terjadi oleh berbagai gangguan yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan tersebut memungkinkan penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian. Maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan, bagaimana upaya yang dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan proses komunikasi.

c) Prinsip kesiapan

Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan meresponden cepat dari setiap stimulus ketika dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita memposisikan mereka dalam keadaan siap secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita memulai pelajaran jika siswa belum siap untuk menerimanya, sebelum kita menyampaikan informasi terlebih dahulu kita meyakinkan apakah dalam otak anak sudah tersedia

file yang sesuai dengan jenis informasi yang akan disampaikan atau belum, jika belum kita sediakan dahulu file yang akan menampung setiap informasi yang akan kita sampaikan.

#### d) Prinsip Berkelanjutan

Proses berkelanjutan ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah ketika melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (disequilibrium), sehingga mendorong mereka untuk mencari, menemukan dan menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

##### a) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Jadi sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut,

dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c) Metode Sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social. Jadi dalam penjelasan dengan mendramatisasi tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswanya.

**2) Inquiry**

Strategi Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran inquiry:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.

- b) Jika bahan pembelajaran tidak terbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu.
- d) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu.
- e) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
- f) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- g) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: maturation, physical experience, social experience, dan equilibration.

### 3) Strategi Pembelajaran Kontestual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut kedalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain.<sup>29</sup>

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan terus ingat apa yang mereka pelajari dan kerjakan. Kontekstual mampu membuat siswa menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka, kemudian dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, guru membantu siswa menemukan makna baru.

---

<sup>29</sup> Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007). Hal 162.

Ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual:

- (1) Dalam proses pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- (2) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami, diyakini, dan diterapkan. Misalnya dengan cara minta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperoleh dan berdasarkan tanggapan tersebut berkembang
- (4) Mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan (*applying knowledge*) yang diperolehnya harus dapat

diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan dalam perilaku siswa.

(5) Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.<sup>30</sup>

### c. Komponen-Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera tercapai) maupun naturant effect (hasil jangka panjang).
- 2) Siswa/peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran., yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pe;atih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hal. 114

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bnadung: PT Trigenda Karya, 1993), hal 79-80.

#### d. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain itu, memberi sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik, memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.<sup>32</sup>

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memilikikemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

- 1) Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 2) Menurut ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui ayau mampu

---

<sup>32</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 43

melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain<sup>33</sup>.

Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah sosok guru didefinisikan sebagai "a person whose accipatoon teaching others" (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain). Dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaaan kepada orang lain, (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepad orang lain (bersifat psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).<sup>34</sup>

## **2. Efektifitas pembelajaran Online**

### **a. Pengertian Efektifitas**

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.

---

<sup>33</sup> Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2007), hal. 176

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.222

- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2) tanpa mengabaikan tanpa mengabaikan butir (4).<sup>35</sup>

Selain itu, menurut Wotruba dan Wright dalam Uno & Mohamad menyatakan bahwa ada tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu:

- (1) pengorganisasian materi yang baik
- (2) Komunikasi yang efektif
- (3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- (4) Sikap positif terhadap siswa
- (5) Pemberian nilai yang adil
- (6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- (7) Hasil belajar siswa yang baik.

Guru yang efektif adalah guru yang selalu menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang

---

<sup>35</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 20.

maksa, negatif, atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.<sup>36</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.<sup>37</sup>

Secara umum teori keefektivitasan berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli tentang keefektifan yang dikutip oleh Aan Komariah dan Cepi

---

<sup>36</sup> Ibid, Hal, 21.

<sup>37</sup> Siagian Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal. 24

Triatna dalam buku *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Menurut Etzioni bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya, menurut Steers dan Sergovani keefektifan menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>38</sup>

Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya maka efektif. Jadi, jika tujuan atau sasaran itu tidak selesai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak dianggap efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan efektivitas adalah tercapainya suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui tindakan atau perbuatan yang maksimal.

#### **b. Pengertian Efektifitas Pembelajaran Online**

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk

---

<sup>38</sup> Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 7

memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran<sup>39</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.<sup>40</sup>

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram .

Menurut Yusufhadi Miarso, efektifitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur pembelajaran yang tepat.<sup>41</sup> Miarso melanjutkan bahasan tentang definisi dengan menyatakan, efektifitas pembelajaran

---

<sup>39</sup> Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. E-Learning, online learning, and distance learning environments: (Are they the same? Internet and Higher Education 2011). <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>

<sup>40</sup> Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM (2004). <https://doi.org/10.1145/986213.986216>

<sup>41</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pranada Media,2004), hal.536.

seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi.<sup>42</sup>

Ada Beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini, yakni efektifitas pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang memiliki ciri, yaitu

- 1) Beristem (sistemik), yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- 2) Sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- 3) Kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya.
- 4) Bertolak dari kemampuan atau kekuatan peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Astim Riyanto, efektifitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna,<sup>43</sup> atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektifitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, hal. 516

<sup>43</sup> Astim Riyanto, *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung:Yapemdo, 2003), hal. 6.

<sup>44</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pranada Media, 2004), hal. 536.

### 3. Pembelajaran IPS Terpadu

#### a. Pengertian pembelajaran IPS Terpadu

Konsep pembelajaran sendiri dikemukakan oleh Corey (1986) adalah : Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>45</sup>

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan pendekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkannya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang.

Pendekatan terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Pada hakekatnya, model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung:alfabeta,2010), hal 61

<sup>46</sup> Dependikbud, *metode Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Hal 2

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kejadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan paa tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial. Maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sytem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat mutidensioanl, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki

kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.<sup>47</sup>

Oleh karena itu, dimasa mendatang bahan IPS dapat menyerap bahan pendidikan dari agama, science, teknologi, kesenian, filsafat, dan psikologis agar integrasi IPS lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik dan guru. Dengan demikian, antar disiplin ilmu dapat saling bersapa (terkait) untuk menumbuhkan kembangkan kompetensi kecakapan anak didik yang diperlukan dimasa depannya.<sup>48</sup>

#### **b. Pembelajaran IPS**

Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah sedemikian rupa sehingga mendukung pencapaian KI-1 dan KI-2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama harus senantiasa seimbang dalam pemahamannya. Dengan demikian, manusia yang memiliki ilmu diharapkan mempunyai penghayatan agama yang baik pula. Untuk materi pembelajaran IPS yang

---

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Hal 485

<sup>48</sup> Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial* (Malang : Surya Pena Gemilang 2009), Hal 21

mendukung pencapaian KI-2 dapat dipilih materi yang memiliki muatan membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antarumat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dan sebagainya. Sebagaimana disajikan dalam Buku Siswa, pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya.

Berkaitan dengan keragaman ini, sumber daya yang kita miliki mencakup sumber daya lokasi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya. Dengan keragaman serta keunggulan yang ada, maka dapat dikenali keunggulan dan kelemahan masing- masing daerah (region) secara komparatif. Keunggulan dan kelemahan tersebut tentunya akan menyebabkan terjadinya dinamika pengiriman barang karena adanya pasokan di satu sisi dan kebutuhan pada sisi yang lain. Interdependensi antarregion/daerah secara nasional di wilayah Indonesia perlu dikaji sehingga dapat menunjukkan perlunya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bagi terpenuhinya kebutuhan/kekurangan masing-masing wilayah. Keempat potensi sumber daya yang kita miliki ini diharapkan dapat menghasilkan

kesatuan yang kokoh dalam mendukung berhasilnya pembangunan nasional.

Pembelajaran IPS Kelas VII dikembangkan selama satu tahun yang mencakup 38 minggu dengan beban belajar per minggu selama 4 x 40 menit. Untuk memfasilitasi peserta didik menguasai KD, digunakan Buku Siswa yang berbasis pada 13 KD dan dikemas dalam empat materi pokok sebagai berikut:

- 1) Materi Pokok 1: memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna), dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan
- 2) Materi Pokok 2 : Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 3) Materi Pokok 3 : Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.
- 4) Materi Pokok 4 : Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan

sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.<sup>49</sup>

**c. Materi IPS**

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007: 1.3), setiap orang sejak lahir tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya makin berkembang dan meluas.

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, temanteman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini 6 Buku Guru Kelas VIII SMP/MTs diharapkan materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik dibandingkan bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial. Ruang lingkup materi

---

<sup>49</sup> kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2017, hal.1

IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi, dan budaya Manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya. Apa pun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis atau politik, sumbernya adalah masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Winataputra (2007: 1.48), visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan menitikberatkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai “aktor sosial” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab dan bermental partisipatif. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.

Ruang lingkup/scope materi IPS meliputi materi substansi/konten/isi, materi proses, dan materi sikap. Materi substansi meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Materi proses meliputi menerima, mencari, mengumpulkan, merumuskan dan melaporkan informasi. Informasi ini meliputi manusia dan lingkungannya.

Materi sikap atau afeksi, diorganisasi sedemikian rupa sehingga ada sistematisasi bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya sehingga menjadi lebih bermakna. Pengorganisasian materi sikap diharapkan dapat membuat peserta didik lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, pengorganisasian materi sikap dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

Proses pembelajaran IPS di SMP tidak menekankan aspek teoritis keilmuannya, melainkan segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Adapun sumber materi IPS meliputi:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografis dan budaya yang meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.

- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.<sup>50</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, Guru memiliki tugas sebagai pengajar yang melakukan transfer pengetahuan. Selain itu, guru juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yang bekerja dengan kinerja yang tinggi.

Strategi guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>51</sup>

Strategi Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan

<sup>50</sup> Ibid, Hal. 5

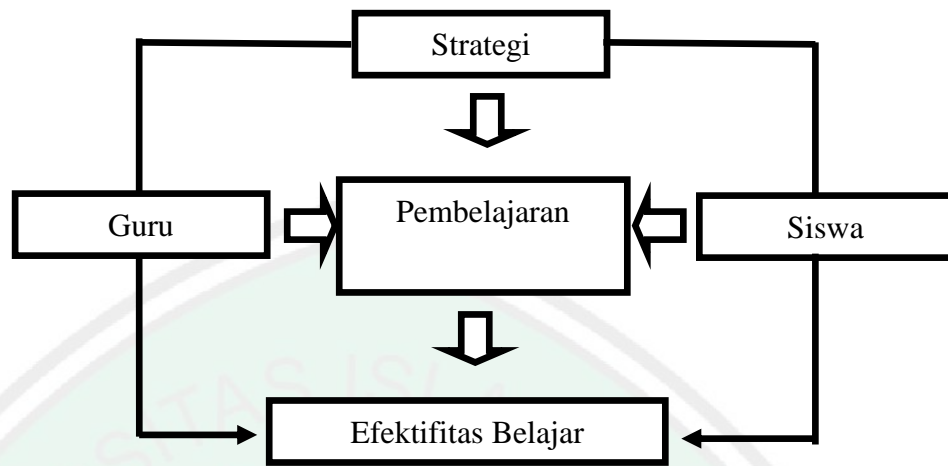
<sup>51</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen.

profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Strategi guru akan menjadi optimal, Apabila diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun sarana prasarana kerja yang memadai lainnya.

Belajar mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar (learning outcomes). Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh siswa belajar dapat dipermudah difasilitasi.

Oleh karena itu, maka belajar dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswa belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut:



**Gambar1.1 Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul strategi guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII di SMPN 1 Sarirejo lamongan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Pada penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan umumnya bentuk kata- kata, gambaran-gambaran.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>52</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga mampu mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 8-9

yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>53</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan titik terpenting yang mana dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain peneliti sendiri yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument, oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan membaaur dengan subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Namun, kehadiran peneliti tidak hanya mengamati saja, akan tetapi peneliti disini memiliki catatan lapangan yang menceritakan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara berurutan dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Sariejo lamongan yang beralamat di dusun Mloko, Desa Gempoltukmloko, kec. Sarirejo, Kab. Lamongan. Pertimbangan memilih sekolah ini karena sekolah ini adalah salah satu

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moelyong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 4

sekolah yang hampir maju di kecamatan Sarirejo, Faktor utama peneliti mengambil sekolah ini adalah, karena peneliti pernah sekolah disini, sehingga peneliti tau bagaimana proses pembelajaran yang ada, sehingga peneliti merasa penting memiliki sekolah ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

##### **1. Sumber primer**

Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah perolehan data tersebut dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti pada informan yaitu guru IPS di SMPN 1 Sarirejo dan wawancara tersebut mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Sarirejo kab.Lamongan.

##### **2. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber kedua dari hasil penggunaan sumber-sumber lainya yang tidak terkait secara langsung tetapi sangatlah membantu dalam penggalan materi penelitian. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan melalui internet, profil sekolah, foto, dokumentasi dalam menunjang penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan**

Pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

Dalam observasi dilapangan peneliti langsung mendatangi sekolahan yang di gunakan untuk penelitian yaitu di SMPN 1 Sarirejo.

### **2. Wawancara**

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik peneitian, dan agar menjaga

ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian sendiri supaya tidak keluar dari topik yang dibicarakan.

Wawancara yang dilakukan secara online ditujukan kepada beberapa sumber yang terkait yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan yaitu WK Kesiswaan, Guru IPS dan juga siswa yang terdidik dari ketua kelas dan wakil kelas, sehingga peneliti mendapatkan data yang akan menjadi bahan dalam proses selanjutnya.

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis sekolah. Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

Dokumentasi yang di perlukan dalam penelitian ini adalah foto tentang kegiatan proses pembelajaran Online IPS Terpadu kelas VII, dokumen data TU mengenai beberapa data yang sesuai dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data secara lengkap.

## **F. Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi dalam hal ini teknik analisis data diambil menurut 3 konsep dari Sugiyono tersebut.

Analisis penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yakni:

Pertama, analisis data selama di lapangan. Dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung data dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data terdahulu.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

## **G. Prosedur Penelitian**

Ada 3 Tahapan dalam penelitian :

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian yang mana tempatnya adalah di SMPN 1 Sarirejo.

- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.
- d. Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi yang akan menjadi narasumber dalam penelitian dimana peneliti memilih WK Kesiswaan, Guru IPS dan beberapa siswa yang di wawancarai..
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, dan kamera.

## 2. Tahap Pengerjaan lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topic penelitian sebanyak-banyaknya.

## 3. Tahap Analisi Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan

metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMPN 1 Sarirejo Lamongan
Akreditasi	: A
Status	: Negeri
Alamat	: Dsn. Mloko Ds. Gempol tuk mloko
Kecamatan	: Sarirejo
Kabupaten	: Lamongan
Kode Pos	: 62281
Propinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: 0322-7738-383
Tahun Berdiri	: 1992
Kepala Sekolah	: Bambang Supriyadi, S.Pd. M.pd.

##### 2. Latar penelitian

###### a. Sejarah Singkat SMPN 1 Sarirejo Lamongan

Dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di wilayah kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan perlu didirikan unit lembaga pendidikan baru yang setara sekolah menengah pertama (SMP) yang dapat menampung tamatan dari SD Negeri manapun MI diseluruh wilayah kecamatan sarirejo maupun luar kecamatan

sarirejo dan diharapkan seluruh anak dapat bersekolah untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih baik / tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas SDM nya dan inilah sebagai landasan pegangan hidup dalam bermasyarakat agar tidak menggantung kan diri kepada orang lain dan pada akhirnya dapat hidup mandiri.

Untuk mewujudkan berdirinya unit lembaga pendidikan baru tersebut sangat didukung hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belum adanya lembaga setara SMP yang sudah negeri dan masih minimnya lembaga SMP/MTS swasta.
- 2) Masih rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi karena tidak ada pilihan lembaga pendidikan yang mereka kehendaki (menjadi sekolah favorit)
- 3) Sehingga besar kondisi masyarakat sekitar yang ekonominya masih lemah dan masih menggantungkan pada pertanian sehingga cenderung anak disuruh membantu orang tua dan harus bekerja ke pabrik-pabrik sekitarnya.

Hingga pada akhirnya pada tahun 1992 didirikan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Rencana awal SMP Negeri ini akan didirikan di desa baru, tetapi setelah melakukan observasi dan pengumpulan pendapat akhirnya SMP ini didirikan di Desa Gempol Tuk Mloko Kec, Srairejo Kab, Lamongan. Dengan

alasan karena letak tempat yang strategis serta banyaknya tenaga pengajar yang ada di Desa Gempol Tuk Mloko lebih banyak dari pada Desa Beru waktu itu.

Pertama kali didirikan SMP ini bernama SMP Negeri 2 Tikung karena wilayah sarirejo masih dalam lingkup kecamatan Tikung, Kemudian pada Tahun 2003 Sarirejo menjadi kecamatan sendiri dan akhirnya SMP Negeri 2 Tikung berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

**b. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan terletak di Dusun Mloko Desa Gempol Tuk Mloko dan didirikan di atas lahan seluas 7.185 dengan luas tanah yang terbangun 4.195 m<sup>2</sup>, sedangkan batas lokasi SMP Negeri 1 Sarirejo sebagai berikut:

1. Sebelah utara terdapat sekolah SMK Negeri 1 Sarirejo
2. Sebelah selatan terdapat rumah-rumah penduduk
3. Sebelah timur terdapat rumah-rumah penduduk
4. Sebelah barat terdapat waduk desa serta pasar Desa Gempol Tuk Mloko

**c. VISI, MISI Dan Tujuan**

**VISI**

“ TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL DALAM MUTU, PRESTASI, AKHLAKUL KARIMAH BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA DAN PEDULI LINGKUNGAN”

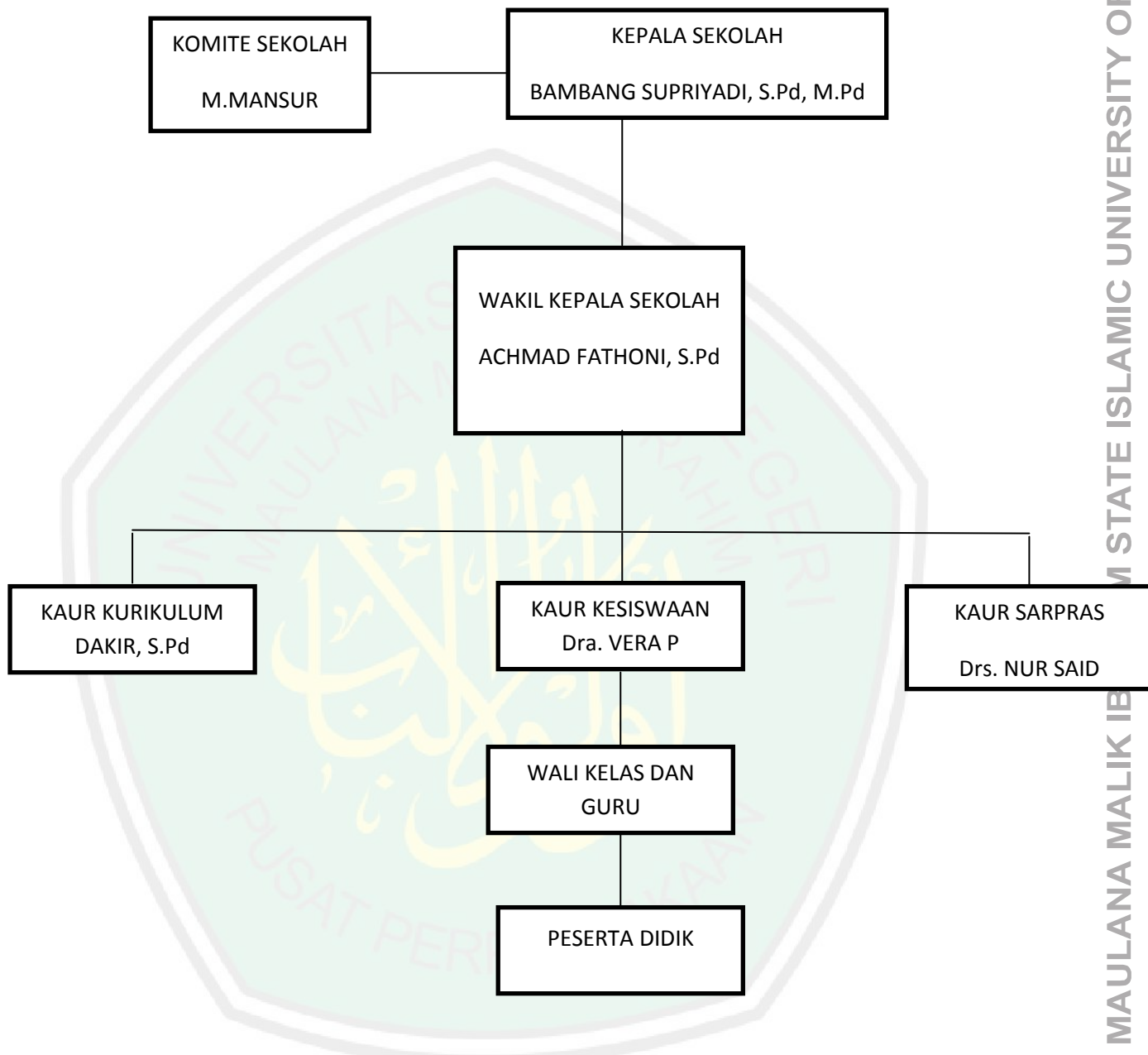
**MISI**

1. Mewujudkan peserta didik untuk meraih NUN yang tinggi
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan belajar
3. Mengembangkan bidang akademik dan non akademik berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
4. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
5. Memberdayakan potensi futsal, banjari, bakat qori' yang dimiliki oleh peserta didik
6. Meningkatkan kedisiplinan sholat fardhu dan sunah serta kegiatan istighotsah bagi peserta didik
7. Meningkatkan pemahaman, penghayatan pembacaan dan hafalan surat-surat pendek pada Al qur'an bagi peserta didik di sekolah
8. Menanamkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari kecintaan dan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup

## TUJUAN

1. Tercapainya pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan yang berkualitas tinggi
2. Tercapainya berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar dan bimbingan belajar secara optimal berbasis karakter bangsa
3. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik baik di tingkat regional maupun nasional
4. Melaksanakan pengembangan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru serta tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan lomba-lomba dalam bidang olahraga untuk meningkatkan potensi siswa
6. Tercapainya kegiatan sholat dhuhur dan sholat ashar berjama'ah di sekolah.
7. Tercapainya pemahaman, penghayatan pembacaan dan hafalan surat – surat pendek Al-Qur'an bagi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah.
8. Tercapainya sekolah yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman.
9. Tercapainya sumber daya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran, kerusakan lingkungan hidup dan melestarikan lingkungan hidup.

### 3. Struktur Organisasi sekolah



Gambar 1.2 Struktur organisasi sekolah

#### B. Penyajian Analisis

Selain paparan data berupa informasi Terkait SMPN 1 Sarirejo Lamongan di bawah ini peneliti akan paparkan hasil Observasi dan wawancara selama melakukan penelitian di SMPN 1 Sarirejo Lamongan

## 1. Strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Online IPS Terpadu

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran Online memang sangat diperlukan mengingat mata pelajaran yang diampu adalah mata pelajaran yang selalu terkesan kesan negatif yakni terkenal dengan banyaknya teori dan cerita di masa lampau. Dalam memilih strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru tidak bisa jika hanya asal pilih. Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, keadaan kelas, keadaan peserta didik dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Guru IPS di SMPN 1 Sarirejo Lamongan menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang biasa dipakai ketika mengajar secara online yakni sebagai berikut.

“Yang biasa saya pakai ya yang metode reseptif itu juga biasanya saya pakai. Metode reseptif itu yang kayak ya tanya jawab, mendengarkan audio, pemutaran Video scribe yang sejenis itu mas. Kalau diskusi sama kerja kelompok terus inkuiri kan mas sudah tahu pas dulu itu ya”.<sup>54</sup>

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak sekali metode yang bisa diterapkan oleh guru seperti yang telah disebutkan oleh guru IPS di atas yakni penggunaan metode reseptif seperti ceramah, tanya jawab, membaca buku teks IPS Terpadu, peutaran radio,

---

<sup>54</sup> Wawancara Pak Said, 6 Mei 2020, Pukul 10.00 WIB

pemutaran Video scribe dan lain-lain. Selain itu juga guru sejarah biasanya menggunakan, metode diskusi, kerja kelompok, inkuiri dan lain sebagainya tergantung pada kondisi siswa, kelas dan tujuan pembelajarannya.

Selain itu, penggunaan metode sosio drama juga bisa dipakai ketika peringatan hari-hari pahlawan seperti yang diutarakan oleh guru sejarah berikut ini:

“iya ada, kalau sosio-drama itu biasanya kita pakai untuk acara-acara kayak memperingati hari sumpah pemuda kemarin, itu juga pakai sosio-drama. Kalau metode ini sebenarnya bukan hanya saya, jadi kolaborasi sama guru-guru pembimbing yang lain mas, karena kan acaranya satu tahun sekali gitu jadi lebih dipersiapkan. Sebenarnya itu juga salah satu cara kami untuk lebih meningkatkan kesadaran sejarah kepada mereka. Karena tema yang diusung itu sesuai dengan peringatan hari itu pastinya kan ya kayak nasionalisme yang begitulah”.

## 2. Penerapan strategi yang dipilih oleh guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Online IPS Terpadu

Pembelajaran online yang diberlakukan di SMPN 1 Sarirejo sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikasi- aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. Secara umum, siswa merasa puas mengenai

fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran. siswa tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran secara online, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimanapun. Hasil penelitian Sun et al. menunjukkan bahwa fleksibilitas lokasi, dan metode pembelajaran online mempengaruhi kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Online karena gurulah yang akan membimbing siswa, memahami siswa dan meluruskan jika ada kesalahan dalam pemikiran siswa. Pada situasi ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Namun proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila guru tidak profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Selain itu untuk menjadi pendidik yang baik, guru juga harus mengerti dan memahami karakter dari setiap peserta didiknya. Karena seperti yang telah diketahui bahwa setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Untuk menyatukan karakter tersebut, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar. Terutama pada pelajaran IPS yang sudah dikenal mengandung banyak teori dan cerita-cerita masa lampau, yang faktanya bukan membuat peserta didik antusias dalam belajar, tetapi yang terjadi malah sebaliknya.

Peserta didik pada umumnya sering beranggapan bahwa belajar IPS itu membosankan, membuat jenuh dan lain-lain.

Guru IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo yakni Pak Said juga mengungkapkan pendapat yang sama tentang respon kebanyakan peserta didik terhadap pelajaran IPS, seperti yang diceritakan pada wawancara dengan peneliti di bawah ini:

“Sebenarnya kalau saya sendiri sih nggak merasa bosan atau jenuh atau apapun itu ya mas, karena memang dari sayanya yang suka banget sama IPS. Tapi memang kalau dilihat dari faktanya anak-anak, memang begitu. Mereka kalau sudah jamnya IPS gitu kayak kurang semangat gitu kurang antusias gitu mas belajarnya. Tapi ya nggak semuanya, itu ya paling ada beberapa yang antusias, ada beberapa yang sudah nggak semangat ada beberapa yang biasa-biasa saja gitu. Beda-beda sih mereka responnya. Saya ya sudah biasa sih dengan respon yang seperti itu, jadi sebisa saya aja membuat suasana pembelajaran Online jadi hidup.”<sup>55</sup>

Setiap siswa pasti memiliki karakter masing-masing, juga pasti memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda-beda mengenai apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan. Tidak semua siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS Terpadu, disisi lain bahkan

---

<sup>55</sup> Wawancara Pak Said, 6 Mei 2020, Pukul 10.10 WIB

ada siswa yang mengatakan bahwa pelajaran IPS Terpadu itu menyenangkan.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Eki Putri Rochima, salah seorang siswa kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan yang menceritakan pendapatnya melalui wawancara bersama peneliti di bawah ini:

“saya biasa aja sih kak, kadang ya bosen juga sih tapi kadang suka juga. Soalnya kadang ada yang pelajarannya itu asik kak, ada juga yang ngebosenin jadi nggak tentu gitu.”<sup>56</sup>

Lalu selain Putri, ada siswi lain yang bernama Eka Putra Rachmana yang juga sependapat dengan Putri, putra menceritakan kesannya pada mata pelajaran IPS Terpadu kepada peneliti melalui wawancara bersama dengan peneliti seperti di bawah ini:

“kalau saya sih tergantung gurunya kak, hehe. Kalau gurunya enak an ya saaya suka. Kalau gurunya ga enak ya bosan juga sih kak.”<sup>57</sup>

Dalam pelajaran yang banyak mengandung cerita dan teori serta menuntut para siswa untuk menghafalnya maka strategi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa siswa kelas VII di MAN SMPN 1 Sarirejo lamongan bahwa mata pelajaran IPS Terpadu memang mata pelajaran yang membuat bosan dan jenuh,

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan, 6 Mei 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan, 6 Mei 2020

maka guru harus sebisa mungkin mengendalikan kondisi, yakni dengan menggunakan berbagai strategi yang tepat. Tujuan penggunaan strategi yang tepat adalah agar siswa bisa mengikuti pelajaran Online dengan baik, tidak jenuh dan tidak merasa bosan serta bisa menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya dengan baik dan benar.

Di bawah ini akan peneliti paparkan hasil observasi di kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan selama proses pembelajaran Online Mata pelajaran IPS Terpadu berlangsung disertai wawancara dengan narasumber.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi/Penilaian

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran, selanjutnya adalah guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil kerja siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran, tetapi bisa dilakukan ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Hal itu dikarenakan bentuk evaluasi tidak hanya secara tertulis, namun juga bisa secara tersirat, yakni seperti penilaian sikap, dan lain sebagainya.

Tujuan dari adanya evaluasi atau penilaian ini adalah untuk melihat seberapa jauh siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Selain itu tujuan

evaluasi ini juga digunakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran serta melihat keberhasilan strategi dan metode yang diterapkan guru untuk dilakukan tindakan selanjutnya.

Dalam melakukan evaluasi atau penilaian, guru IPS Terpadu menilai secara langsung kinerja siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga membuat patokan penilaian dari hasil siswa, dari sikap siswa sehari-hari dan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>58</sup>

Pendapat dalam observasi di atas dibenarkan oleh guru IPS Terpadu melalui hasil wawancara berikut ini:

“kalau penilaian saya biasanya langsung melihat dari sikap siswa saat pembelajaran mas terus keaktifan mereka juga. Jadi selain penilaian sikap dan keaktifan saya juga menilai dari hasil kerja siswa, gitu.”<sup>59</sup>

Dengan adanya guru yang memberikan penjelasan mengenai penilaian yang akan dilakukan kepada siswa maka hal tersebut akan memancing siswa untuk serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bahkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang siswa bernama Putri melalui hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Dokumentasi 6 mei 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan pak said, guru IPS Terpadu SMPN 1 Sarirejo , 6 mei 2020

“iya ada kak, biasanya pak said kalau mau ngasih tugas tu selalu bilang “yang serius ya ngerjainnya, nanti nilai kalian saya ambil dari tugas itu juga” gitu kak biasanya.”<sup>60</sup>

Selain menilai secara langsung dari sikap ketika proses pembelajaran, guru IPS juga melakukan penilaian atau evaluasi . Evaluasi atau penilaian ini dilakukan ketika materi per bab sudah selesai diajarkan.

### 3. Hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran Online IPS Terpadu berlangsung

Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari beberapa permasalahan dan hambatan-hambatan saat mengajar. Terlepas dari berkompeten atau tidaknya seorang guru, permasalahan dan hambatan juga datang dari siswa itu sendiri. Hambatan yang datang dari siswa itu sendiri terbagi menjadi dua faktor yakni ada hambatan yang dari faktor intern dan juga dari faktor ekstern. Permasalahan atau hambatan dari faktor intern adalah hambatan yang timbul dari dalam diri siswa yang bersangkutan, misalnya seperti motivasi belajar siswa yang rendah, konsentrasi belajar yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dan sebagainya. Sedangkan dari faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yakni faktor lingkungan siswa diantaranya seperti kurang profesionalnya guru dalam mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan sosial siswa di

---

<sup>60</sup> Wawancara siswa kelas VII SMPN 1 Sarirejo

sekolah dan lain-lain. Namun bagaimanapun permasalahan dan hambatan yang terjadi, seorang guru harus bisa meng-handle situasi tersebut. seorang guru harus bisa meng-handle situasi tersebut. Begitu pula yang terjadi di kelas VII SMPN 1 Sarirejo pada proses pembelajaran IPS Terpadu yang disampaikan oleh Pak Said selaku guru IPS Terpadu di kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan sebagai berikut:

“ya begitu mas, sampean juga sudah lihat sendiri pas pembelajaran Online .Ya gitu kondisinya anak-anak, ada yang benar-benar memperhatikan, tapi ya ada juga yang cuma menyimak aja, ada yang gak muncul sama sekali, ya gitu.”<sup>61</sup>

Kondisi yang demikian pastinya memerlukan penanganan khusus dari seorang guru, guru harus terampil dan sigap dalam menghadapi situasi tersebut.

Secara lebih terperinci berikut beberapa hambatan yang terjadi di kelas pak said pada saat pembelajaran Online IPS Terpadu di tengah Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Karakter siswa

Guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan salah satu yang menjadi hambatan pada saat proses pembelajaran adalah karakter siswa yang sudah pasti berbeda-beda. Masing-masing individu dari setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang

<sup>61</sup> Wawancara dengan pak said guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Sarirejo, 6 Mei 2020

berbeda-beda. Dan karakter dari setiap individu juga akan mempengaruhi proses belajar mereka sendiri. Dengan karakter siswa yang antusias dalam belajar pasti akan sangat membantu seorang guru dalam mengajar, namun sebaliknya apabila siswa memiliki karakter yang lemah, atau tidak begitu antusias dalam belajar maka itu akan menjadi kendala atau hambatan tersendiri bagi seorang pendidik.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mengetahui karakter dari setiap siswanya. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak said dalam wawancara berikut ini:

“iya mas, salah satu hambatannya sih dari sisi karakter siswa itu sendiri ya. Kan ada siswa yang karakternya itu disiplin dan antusias dalam belajar tapi juga ada yang sebaliknya apalagi pas pembelajaran Online gini tidak bisa bertatap muka, gitu. Saya sih sambil mengajar itu saya selalu mengamati mereka, makanya saya juga melakukan absensi juga untuk mengenal karakter mereka gitu. Jadinya kan setelah saya bisa melihat oh anak ini karakternya gini, yang satu lagi gini itu nanti bisa dijadikan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran gitu mas.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan pak said guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Sarirejo, 6 Mei 2020

Dengan mengetahui karakter dari masing-masing siswa maka akan mempermudah pak said dalam menentukan strategi mengajar juga metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Perbedaan daya serap siswa

Selain karakter siswa, hambatan lain yang muncul adalah mengenai daya serap siswa yang juga tidak sama dari setiap individu. Beberapa siswa ada yang cepat dalam menangkap pelajaran, ada juga yang lambat namun ada pula yang sedang. Ini merupakan kendala yang sering dan umum dihadapi oleh seorang guru. Daya serap siswa yang lambat tentu akan menghambat alokasi waktu yang telah direncanakan oleh seorang guru. Selain itu guru juga harus sebisa mungkin untuk mendorong siswa tersebut agar dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menerima materi pelajaran. Pak Said juga menyampaikan mengenai daya serap siswa melalui wawancara berikut ini:

“Hambatan lainnya itu daya serap siswanya mas. Di dalam suatu kelas kan ada banyak siswa nah itu kan nggak mungkin kalau daya serap mereka itu sama kan. Ada itu siswa yang sekali dijelaskan langsung faham, tapi ada juga yang harus dijelaskan lagi sampai dua atau tiga kali gitu. Makanya saya selalu memberikan waktu untuk mereka bertanya.”

Karena banyaknya siswa mengharuskan guru IPS Terpadu di dalam pembelajaran online untuk mengalokasikan waktu dalam pembelajaran semaksimal mungkin. Hambatan terkait dengan daya serap siswa tentunya juga harus sudah dipertimbangkan ketika mempersiapkan rencana pembelajaran.

c. Terdapat Beberapa siswa yang pasif

Masalah interaksi dalam sebuah proses pembelajaran Online merupakan masalah yang harus segera ditangani oleh seorang guru. Begitu pula yang terjadi di kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan. Guru IPS Terpadu harus mampu memahami karakter dari setiap siswa yang diajarnya. Karena seorang guru harus bisa mengubah sikap dari siswa yang awalnya negative menjadi lebih positif, dari siswa yang pasif menjadi lebih aktif dalam segala hal. Hal tersebut harus benar-benar diperhatikan. Karena siswa yang pasif, tidak mau bertanya karena malu takut salah dan lain sebagainya akan cenderung sulit untuk berkembang.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, memang ada beberapa siswa yang cenderung pasif. Mereka hanya menyimak pesan whatapp di grup yang di sampaikan oleh gurunya, mengerjakan tugas apabila diberi tugas yang diberikan oleh guru dan menjawab salam ketika pembelajaran selesai.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Observasi 6 Mei 2020

Karena tugas guru adalah untuk sedikit demi sedikit mengubah karakter siswa yang seperti itu, maka guru harus terampil dalam mengajar terutama dalam memilih metode yang sekiranya bisa membuat anak-anak didiknya menjadi aktif. Seperti yang disampaikan oleh guru IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan sebagai berikut.

“Ada lagi hambatan yang lain itu beberapa anak yang masih pasif. Mungkin karena masih kelas VII jadi masih belum berani bicara dan mengungkapkan pendapatnya. Tapi itu cuma beberapa, kalau kebanyakan mereka sih aktif-aktif aja mas. Dan kalau sudah seperti itu biasanya saya selalu kejar anak itu biar ngomong gitu. Kalau diskusi biasanya saya tunjuk dia sebagai ketua gitu. Tapi ya nggak setiap pertemuan, nanti dia malah takut juga. Pelan-pelan sih mas kalau sama siswa yang kayak gitu. Lama-lama kalau sering dilatih dia pasti bisa dan berani lah.”<sup>64</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pak said untuk mengubah peserta didik yang pasif yakni dengan memberikan tanggung jawab, memberikan pertanyaan yang memaksa siswa tersebut tidak pasif dalam pembelajaran online ini.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan pak said guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Sarirejo, 6 Mei 2020

### C. Hasil

Dari Observasi yang dilakukan peneliti didapat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Online IPS Terpadu

Guru IPS Terpadu lebih sering Menggunakan metode reseptif yakni membaca buku tesk IPS Terpadu, pemutaran video dan lain-lain.

2. Penerapan strategi yang dipilih oleh guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Online IPS Terpadu

- a. Tahap Perencanaan

Merupakan tahap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS Terpadu yang sudah mencakup strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

- b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap proses pembelajaran berlangsung dari mulai pendahuluan, inti sampai dengan penutup.

- 1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan beberapa hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan pengabsenan untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir.
- b) Pemberian stimulus. Pemberian stimulus ini adalah salah satu strategi guru yang bertujuan untuk membuat siswa mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

## 2) Inti

Dalam kegiatan inti, yang dilakukan guru IPS Terpadu dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Penggunaan berbagai metode. Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran ini adalah agar proses pembelajaran Online bisa lebih efektif, dan membuat siswa tidak jenuh melainkan lebih antusias dalam belajar. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- (1) Mengirim video Materi Pembelajaran
- (2) Metode Inkuiri
- (3) Membaca Buku LKS IPS Terpadu

## 3) Penutup

Pada bagian penutup guru mengajak siswa untuk bersama- sama menyimpulkan kembali apa yang telah mereka pelajari, guna untuk menyatukan pemikiran

agar tidak salah dalam menangkap maksud dari penyampaian suatu materi

c. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi/ penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga untuk evaluasi keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru tersebut. Evaluasi ini menggunakan Permainan Quizizz Siswa yang merupakan web tool untuk membuat permainan kuis interaktif untuk digunakan dalam pembelajaran Online.

3. Hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran Online IPS Terpadu berlangsung

Hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran Online tidak hanya datang dari guru melainkan dari siswa itu sendiri. Hambatan yang datang dari siswa yakni seperti:

a. Perbedaan karakter siswa

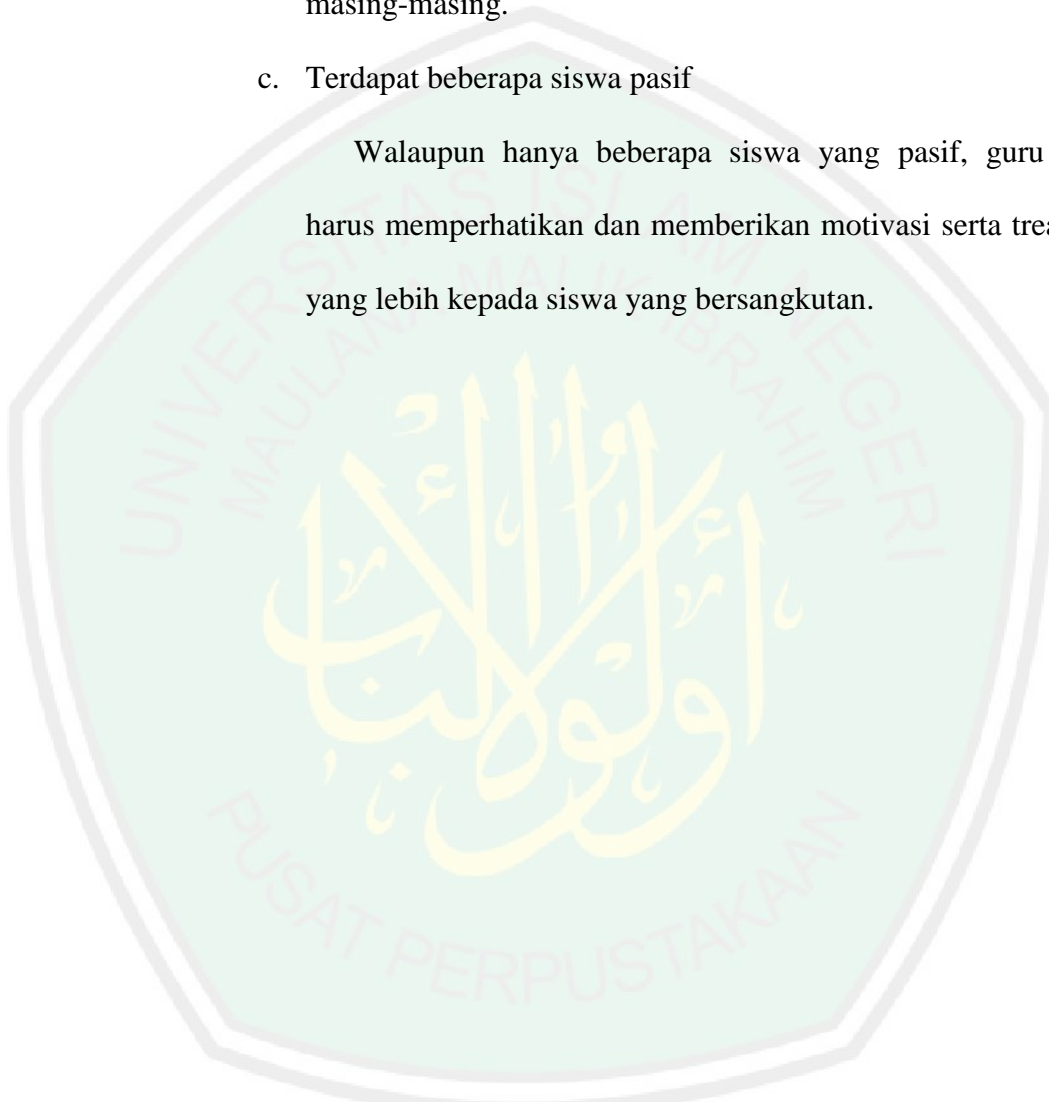
Karakter siswa yang unik dan bermacam-macam membuat seorang guru harus lebih ekstra dalam mengondisikan dalam pembelajaran Online ini.

b. Perbedaan daya serap siswa

Tidak semua siswa memiliki daya serap yang bagus dalam belajar. Karena memang manusia diciptakan dengan kodratnya masing-masing.

c. Terdapat beberapa siswa pasif

Walaupun hanya beberapa siswa yang pasif, guru tetap harus memperhatikan dan memberikan motivasi serta treatment yang lebih kepada siswa yang bersangkutan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Strategi yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran online

##### IPS Terpadu

Dari penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sarirejo Lamongan terutama di kelas VII oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran Online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh peneliti.

Metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar IPS dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan.<sup>65</sup> Oleh karena itu, guru harus bisa mencari metode yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Strategi- strategi yang biasa digunakan digunakan oleh guru IPS dalam mengajar IPS Terpadu adalah dengan menerapkan metode-metode diantaranya inkuiri, jigsaw, *think pair share*, dan metode reseptif dan lainnya.

#### 2. Penerapan strategi yang dipilih oleh guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Online IPS Terpadu

Pembelajaran jarak jauh secara online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan

---

<sup>65</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), Hal.110

tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, video materi pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran secara online lebih bersifat student centered sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Belajar online menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi serta secara simultan mempertahankan motivasi belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai seorang guru yang profesional, sudah semestinya mereka menggunakan strategi yang tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran online. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran online akan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka akan mempermudah guru dalam menjadikan suasana kelas lebih efektif.

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup> Guru IPS kelas VII SMPN 1 Sarirejo juga menyadari betapa pentingnya strategi dalam sebuah pembelajaran. Apalagi dalam mata pelajaran sejarah yang mana mata pelajaran ini memang dikenal sebagai mata pelajaran yang tidak asik, membosankan, banyak teori, banyak cerita, menuntut siswa untuk menghafalkan setiap kejadian atau peristiwa yang akhirnya membuat siswa di

---

<sup>66</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 45

kelas cenderung merasa jenuh. Hal tersebut terjadi apabila guru tidak bisa menghidupkan suasana kelas. Setidaknya guru hendaknya menggunakan metode-metode yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Disinilah peran strategi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.’

Pada proses pembelajaran IPS di kelas VII SMPN 1 Sarirejo, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran online yakni melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan. Dimana dalam tahap perencanaan ini guru sejarah membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. RPP adalah sebuah perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sebelum mengajar. Tujuan pembuatan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran.

Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Permendikbud No 22 Tahun 2016

Setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>68</sup> Sehingga ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya tinggal menerapkan apa yang sudah ditulis dalam RPP, dan guru tidak lagi harus memikirkan apa yang akan dilakukan selanjutnya, metode apa yang akan digunakan, dan lain-lain, dimana hal itu akan menghambat waktu belajar siswa.

Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.<sup>69</sup> Sehingga RPP yang akan digunakan sudah memenuhi syarat dan layak untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang bersangkutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengasah kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan metode yang kreatif sesuai dengan karakteristik sekolah dan kondisi siswa di sekolah yang bersangkutan.

Setelah melakukan tahapan perencanaan, tahap selanjutnya dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran sejarah adalah tahap pelaksanaan. Ditahap pelaksanaan terdapat beberapa sesi, yakni sesi pendahuluan, sesi inti dan sesi penutup. Dimana pada tahap

---

<sup>68</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 213

<sup>69</sup> *Ibid*, Hal. 212

sesi pendahuluan ini guru IPS memberikan stimulus secara berkala kepada siswa. Stimulus yang diberikan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah diajarkan pada minggu sebelumnya.

Dalyono menyatakan bahwa bentuk stimulasi adalah seperti pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditi, taktik, dan lain-lain.<sup>70</sup> Dengan kata lain stimulus merupakan sebuah rangsangan dari dalam diri seseorang yang akan mendorong terjadinya suatu perubahan tingkah laku dari seseorang yang menjadikan perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

Pemberian stimulus ini sesuai dengan teori behaviorisme yang diperkenalkan oleh John B. Watson (1878-1958) seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika. Di Amerika Serikat Watson dikenal sebagai Bapak Behaviorisme. Menurut Watson, dalam pembelajaran tidak ada perbedaan antara manusia dan hewan. Untuk membuktikan teori ini, Watson melakukan eksperimen terhadap Albert seorang bayi berumur 11 bulan. Awalnya Albert adalah seorang bayi yang gembira. Ia tidak takut terhadap binatang seperti tikus putih berbulu halus. Dalam eksperimen ini Watson memulai percobaannya dengan memukul sebatang besi dengan sebuah palu. Setiap kali Albert mendekat untuk memegang tikus itu, Watson melakukan perlakuan yang sama seperti memukul besi tersebut. Dan akibatnya, Albert menjadi takut terhadap tikus putih itu, dan hewan ataupun benda lainnya yang berwarna putih, seperti kelinci putih ataupun jaket yang berwarna putih.

---

<sup>70</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 203

Eksperimen yang telah dilakukan oleh Watson ini membuktikan bahwa pelaziman dapat mengubah perilaku seseorang secara nyata.<sup>71</sup>

Dari eksperimen Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian perilaku yang terjadi adalah akibat pengaruh dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain bahwa karakter atau kepribadian seorang individu dapat terbentuk oleh karena dipengaruhi lingkungan sekitar atau lingkungan dimana pun ia berada.<sup>72</sup>

Begitu pula stimulus yang selalu diberikan oleh guru IPS kelas VII-B SMPN 1 Sarirejo. Guru IPS terus menerus memberikan stimulus disetiap pertemuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang dipelajari sebelumnya (minggu lalu), yang pada akhirnya secara tidak sadar mendorong para peserta didik untuk membaca materi yang telah dipelajari di minggu lalu agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Setelah sesi pendahuluan, berikutnya adalah sesi inti. Dimana pada sesi inti ini guru IPS menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Strategi belajar mengacu pada metode-metode yang para siswa gunakan untuk belajar.<sup>73</sup> Oleh karena itu dalam setiap kali pertemuan guru IPS selalu menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam mengajar. Aman mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar IPS dalam menunjang strategi yang hendak

---

<sup>71</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 56

<sup>72</sup> *Ibid.*, Hal. 57

<sup>73</sup> Mark K. Smith, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), Hal. 12

dikembangkan.<sup>74</sup> Metode yang digunakan pada setiap kali pertemuan bisa selalu berbeda-beda. Tergantung pada situasi kelas, kondisi siswa dan tujuan pembelajarannya.

Sudjana berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.<sup>75</sup> Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dengan murid dengan tujuan agar siswa lebih tertarik dan menyukai materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Selain itu, Hamzah dan Nurdin menyampaikan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>76</sup> Dalam menerapkan metode, guru IPS selalu mempertimbangkan beberapa aspek yang bersangkutan, yakni dari kondisi siswa dan tujuan pembelajarannya. Selain itu, metode pembelajaran juga harus dipilih secara tepat dimana pemilihan harus sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan juga kondisi siswa di kelas yang meliputi perbedaan karakter dan daya serap siswa itu sendiri.

---

<sup>74</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), Hal. 110

<sup>75</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hal. 35

<sup>76</sup> Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 7

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempatkan tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang bagaimana dapat dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>77</sup> Karena dengan penggunaan berbagai metode dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efektifitas dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Efektifitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan, melalui prosedur pembelajaran yang tepat.<sup>78</sup> Maka dari itu, guru yang efektif adalah guru yang selalu menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang maksa, negatif, atau hukuman.

Metode utama yang dikembangkan oleh guru sejarah menurut Aman dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah seperti metode reseptif, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode sosio-drama, dan metode induktif.<sup>79</sup> Melihat dari uraian diatas, peneliti juga menemukan bahwa dalam mengajar, guru IPS juga menggunakan berbagai metode

---

<sup>77</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 73

<sup>78</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pranada Media, 2004), Hal. 536

<sup>79</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2001), Hal. 110

pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Selain itu juga agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan oleh guru IPS diantaranya adalah metode Model Video Based Learning dan Model Inkuiri.

Dalam hal lain, Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.<sup>80</sup> Penggunaan metode yang bervariasi di setiap pertemuan akan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran yang akhirnya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik tersebut.

### **3. Hambatan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran online IPS Terpadu berlangsung**

Untuk menumbuhkan suasana pembelajaran online yang nyaman, menyenangkan dan efektif untuk belajar, tidak hanya mengandalkan pada pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja. Melainkan juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang datang dari dalam pembelajaran online itu sendiri untuk mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar tersebut. Faktor tersebut adalah berupa hambatan-hambatan yang sering dihadapi oleh seorang guru dalam mengajar. Ada berbagai macam hambatan yang dialami oleh guru ketika melaksanakan proses

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, Hal. 158

pembelajaran seperti hambatan dari siswanya, dari kondisi kelas, dari fasilitas sekolahnya dan lain-lain.

Dimiyati dan Mudjiono beranggapan bahwa belajar merupakan suatu peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yakni guru dan siswa.<sup>81</sup> Guru IPS juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami saat beliau mengajar di kelas, diantaranya seperti perbedaan karakter dari siswa itu sendiri, perbedaan daya serap siswa terhadap mata pelajaran, sikap terdapat beberapa siswa yang pasif dan keadaan siswa yang ramai di kelas. Berikut uraian dari beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi guru sejarah ketika mengajar di kelas.

#### 1) Perbedaan Karakter Siswa

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.<sup>82</sup>

Setiap siswa pasti memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda. Hal tersebut mengharuskan guru untuk berupaya bagaimana supaya bisa menyatukan dari banyaknya karakter siswa dalam mengajar. Dengan banyaknya karakter siswa maka guru harus bisa memahami karakter dari setiap peserta didik agar ketika peserta didik dapat menangkap maksud

---

<sup>81</sup> 185Dimiyati dan Sudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hal.17

<sup>82</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 47

dari materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini guru harus bisa memilih strategi yang tepat untuk diterapkan.

Sebagai seorang pendidik tentunya tidak hanya bertugas mengajar di kelas saja melainkan juga mendidik dan melatih peserta didik. Hal ini sangat tepat bila dikaitkan dengan pembentukan karakter dari peserta didik yang baik bagi para peserta didik. Pendidik sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan.

## 2) Perbedaan Daya Serap Siswa

Setiap siswa pasti memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi pembelajaran. Ada siswa yang cepat dalam menangkap pembelajaran adapula siswa yang sedang bahkan lambat. Hal ini tergantung pada pribadi siswa tersebut.

Perbedaan daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Siswa yang kurang cepat dalam memahami pelajaran juga bisa disebabkan dari dua hal, yakni bisa datang dari siswa tersebut bisa juga dari guru itu sendiri.

## 3) Terdapat Beberapa Siswa Pasif

Kaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan siswa yang aktif berinteraksi dengan guru, saling tanya jawab maka akan membangun rasa

percaya diri pada siswa juga mengembangkan pengetahuannya. Siswa yang kurang aktif salah satu alasannya adalah karena susah menangkap materi yang diajarkan atau kesulitan dalam belajar dan juga kesulitan dalam mengendalikan konsentrasi mereka.

Hendra Surya berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan.<sup>187</sup> Kesulitan belajar ini juga bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yakni bisa faktor pergaulan, faktor keluarga, faktor internal dari siswa tersebut dan lain-lain. Dari faktor pergaulan misalnya siswa tersebut berteman dengan anak-anak yang nakal, suka bolos dan sebagainya. Dari faktor keluarga bisa disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis, kurang memperhatikan anak atau bahkan siswa berasal dari keluarga yang broken home. Dari faktor internal bisa dipicu oleh kemauan siswa untuk belajar yang rendah, daya serap yang kurang dan sebagainya.

Siswa yang pasif dalam belajar memiliki beberapa ciri yang nampak diantaranya yakni siswa terlihat lamban dalam belajar, siswa kurang gesit, siswa lama menyesuaikan diri, siswa pendiam tidak mau bertanya kepada guru dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran memang ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif. Mereka kurang berinteraksi dengan gurunya, tidak banyak bertanya dan bicara hanya kalau perlu saja. Hal ini sudah lumrah karena memang sifat dari siswa yang berbeda-beda. Namun, tugas seorang guru adalah harus bisa mengubah setidaknya memperbaiki

sikap peserta didik yang demikian. Dengan siswa yang aktif di dalam kelas maka akan menciptakan suasana belajar yang segar, kondusif, menyenangkan dan efektif.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolahan maka melaksanakan pembelajaran online sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Melalui penelitian ini kita dapat melihat bahwa secara umum siswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk di dalamnya ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh siswa. Setelah melakukan analisis yang mendalam terhadap data tentang strategi guru dan hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran online meliputi penggunaan metode reseptif (pemutaran video, membaca buku teks IPS dan lain sebagainya), Penggunaan metode Inkuiri, jigsaw, think pair share dan lainnya.
2. Strategi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran Online pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIB di SMP Negeri 1 Sarirejo dilakukan melalui dua tahap, melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada bagian pendahuluan, guru melakukan pengabsenan dan memberikan apersepsi kepada siswa. Pada

bagian inti guru menggunakan metode Video based Learning dan Inkuiri. Pada bagian penutup guru memberikan penugasan melalui media quizizz dan evaluasi serta menyimpulkan materi yang dipelajari.

3. Hambatan yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran online berlangsung ada beberapa yaitu perbedaan karakter siswa, perbedaan daya serap siswa dan beberapa siswa yang pasif dan tidak memperhatikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Guru IPS hendaknya bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran online agar lebih bervariasi. Strategi yang bervariasi akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa karena siswa akan selalu semangat dalam belajar dan tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga mempunyai solusi yang bijak untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada dan yang kemungkinan akan muncul.

### **2. Bagi siswa**

Siswa harus lebih menghargai dan menghormati guru ketika proses pembelajaran online berlangsung. Hal yang diharapkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mempunyai program-program yang dapat menunjang kreativitas guru dalam menerapkan berbagai strategi dalam model pembelajaran online agar dapat meningkatkan prestasi mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah & Cipi Triatna. 2005 *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abd. Rahman Assegaf, FPI. 2011. *Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abdul Chaer. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AM, Sardiman. 2001 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aman, 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anissatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Astim Riyanto. 2003 *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Yapemdo.
- Bambang Warsito. 2009 konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Darmansyah. 2010 *Strategi pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Tanjung Mas Inti.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud, *metode Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Devy Stany Walukow. *Pembelajaran Online Akibat menangkal Covid 19 di Indonesia*. Tangerang :Media Indonesia 2020.  
<https://m.mediaindonesia.com/read/detail/306141-pembelajaran-online-akibat-menangkal-covid-19-di-indonesia>
- Dimiyati dan Sudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Diraktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *strategi pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta : Dipdiknas
- E. Mulyasa. 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah dan Nurdin. 2011 *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* .Jakarta: PT Bumi Aksara.
- kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
- Lexy J. Moelyong. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lif khoiru ahmadi, M.Pd, Sofan Amri, S.Pd. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya
- M. Dalyono. 2010 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwant. 1995. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mark K. Smith, dkk., 2009 *Teori Pembelajaran dan Pengajaran* (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka,
- Mark K. Smith, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta : Mirza Media Pustaka.
- Muhaimin M.A. 1996 *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Citra Media.
- Muhibbin Syah. 2010 *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik. 1993. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Trigenda Karya
- Oemar Hamalik. 2001 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Permendikbud No 22 Tahun 2016
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2007 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roestiyah, N.K. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Siagian Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers,
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2010 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2012 *Manajemen Dalam Pembelajaran* Jakarta: Permata Puri Media.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007 *Panduan Lengkap KTSP*. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto. 2010 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diundangkan Di Jakarta Pada Tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Pasal 20 (a) Tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bidang DIKBUD KBRI Tokyo
- Universitas Islam Indonesia. 1995 *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: t.p.
- Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Wina Sanjaya. 2006 *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2006 *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Wina Wijaya. 2008 *Strategi Pembelajaran , Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wina Wiyaja. 2011 *Strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana pranada media,cer-8.
- Winarno Surakhmad. 1990 *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Taristo.
- Yusufhadi Miarso. 2004 *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

**Gambar 1.3** RPP Kehidupan pada masa pra-aksara

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Sarirejo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: kehidupan pada masa pra-aksara
Kelas / Semester	: VIIB / 2
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 40')

#### **A. KOMPETENSI INTI**

- KI.1 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- KI.2 : Memiliki karakter jujur, peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara, serta kawasan regional
- KI.3 : Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah,

masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional

KI.4 : Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

#### B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD. 3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam	3.4.4 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara
4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	4.4.1 Mengamati perkembangan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

- Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Islam

#### **D. FOKUS PENGUATAN KARAKTER**

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Sopan
- d. Peduli
- e. Kerjasama
- f. Berpikir Kritis
- g. Mandiri

#### **E. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN**

- 1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik Learning
- 2. Model Pembelajaran : Model *Video Based Learning* dan Model Inkuiri
- 3. Metode Pembelajaran : Penugasan

#### **F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

- 1. Media Pembelajaran : a. Buku siswa  
b. Lembar kerja siswa
- 2. Alat dan bahan : a. Video

#### **G. SUMBER BELAJAR**

- a. Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII Kemendikbud Edisi Revisi 2016
- b. Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Kemendikbud Edisi Revisi 2016
- c. Sumber Internet
- d. Modul atau LKS IPS Kelas VII Semester II

#### **H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

##### **1) Kegiatan Pendahuluan:**

- a) Peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa sekaligus menyampaikan maksud dalam kehadirannya.
- b) Peneliti mengabsen siswa sambil berkenalan.

- c) Peneliti memberikan gambaran apa saja yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara
- d) Peneliti memberikan video ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara

## 2) Kegiatan Inti:

- a) **Mengamati** : Disajikan tayangan gambar tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara melalui grup whatsapp kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi yang ada di video tersebut. Apabila belum faham bisa menanyakan kepada guru.
- b) **Menanya** : siswa siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berpikir tentang video yang diamati.
- c) **Mengumpulkan informasi** : Siswa diberi penugasan berupa soal tes melalui media pembelajaran quiziz yang sudah disiapkan oleh guru.
- d) **Mengkomunikasikan** : Setiap siswa mengumpulkan hasil penugasan kepada guru. Guru juga mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang telah dipresentasikan.

## 3) Kegiatan Penutup:

- a) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.
- c) Siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan.

- d) Siswa diberi pesan tentang nilai dan moral dari pembelajaran ini.

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

Jurnal Pengembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sarirejo

Kelas / Semester : VIIB / 2

Tahun ajaran : 2019 / 2020

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				

### 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, maupun procedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.

Jurnal Penilaian Pengetahuan

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sarirejo

Kelas / Semester : VIIB / 2

Tahun ajaran : 2019 / 2020

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Nilai
		Memberi penjelasan sederhana	Membangun keterampilan dasar	Menyimpulkan	Memberi penjelasan lanjut	Mengatur strategi	
1.							
2.							

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui

kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Jurnal Penilaian Keterampilan

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sarirejo

Kelas / Semester : VIIB / 2

Tahun ajaran : 2019 / 2020

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.				
2.				



## LAMPIRAN II

### Pedoman Wawancara

#### A. Guru IPS kelas VII-B di SMP Negeri 1 Sarirejo

1. Bagaimana fakta mata pelajaran IPS ?
2. Bagaimana pentingnya strategi dalam sebuah pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS ?
3. Berdasarkan apa penyusunan RPP pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tertentu ?
4. Bagaimana dasar pemilihan strategi yang tepat ?
5. Bagaimana tahap pendahuluan pada saat proses pembelajaran ?
6. Metode apa saja yang sering digunakan dalam proses pembelajaran online?
7. Bagaimana tahap penutupan pada proses pembelajaran online ?
8. Bagaimana respon siswa ketika diterapkannya strategi yang telah dipilih ?
9. Hambatan apa saja yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
10. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan yang muncul ?

#### B. Wawancara Siswa kelas VII-B

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai mata pelajaran IPS Terpadu ?
2. Bagaimana pendapat kalian tentang guru yang mengajar IPS Terpadu ?
3. Bagaimana pendapat kalian mengenai strategi yang digunakan oleh guru IPS Terpadu ?

### LAMPIRAN III

#### Surat izin penelitian SMPN 1 Sarirejo

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 1042/Un.03.1/TL.00.1/04/2020	24 April 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMPN 1 Sarirejo Lamongan di Lamongan		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ahmad Muzadi Kirom	
NIM	: 16130118	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019-2020	
Judul Skripsi	: <b>Strategi Pembelajaran Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Kab. Lamongan</b>	
Lama Penelitian	: <b>April 2020 sampai dengan Juni 2020</b> (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS		
2. Arsip		

Gambar1.4 surat Izin Penelitian

## Surat selesai Penelitian di SMPN 1 Sarirejo



NSS : 201050727216

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 SARIREJO**  
Desa Gempoltukmloko Kec. Sarirejo Kab. Lamongan Kode Pos :62281  
Telp. ( 0322 ) 7738383 e-mail : snessa.ok@gmail.com

NPSN : 20506371

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/108/413.101.210/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Supriyadi, S. Pd., M.Pd  
NIP : 19650210 200312 1 003  
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Sarirejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ahmad Muzadi Kirom  
NIM : 16130118  
Juruasan : Pendidikan IPS  
Fakultas : FITK

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sarirejo mulai April s.d. Juni 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 30 Juni 2020

Kepala SMPN 1 Sarirejo,



Bambang Supriyadi, S. Pd. M.Pd.

NIP. 19650210 200312 1 003

**Gambar 1.5** surat selesai penelitian



**DATA GURU SMPN 1 SARIREJO**

NO	NAMA	NIP	MAPEL	UNIT KERJA
1	Bambang Supriyadi, S.Pd., M.Pd.	19650210 200312 1 003	Kepala Sekolah	SMP Negeri 1 Sarirejo
2	Karfi, S. Pd.	19630505 198702 2 014	Bahasa Indonesia	SMP Negeri 1 Sarirejo
3	Dra. Vera Pawaradini	19681111 199303 2 005	Penjasorkes	SMP Negeri 1 Sarirejo
4	Drs. H. Muzammil	19590903 199412 1 001	Bahasa Inggris	SMP Negeri 1 Sarirejo
5	Achmad Fatoni, S. Pd.	19710608 199703 1 003	IPA	SMP Negeri 1 Sarirejo
6	Drs. Mada Priyana	19650414 199802 1 003	Matematika	SMP Negeri 1 Sarirejo
7	Drs. Nur Said	19670215 199802 1 003	IPS	SMP Negeri 1 Sarirejo
8	Drs. Zaenal Abidin	19670311 199903 1 005	Bahasa Indonesia	SMP Negeri 1 Sarirejo
9	Siswoyo, S.Pd.	19640902 199303 1 004	PPKn	SMP Negeri 1 Sarirejo
10	M. Edi Purwanto, S. Pd.	19740509 200604 1 014	Bahasa Inggris	SMP Negeri 1 Sarirejo
11	Suwarno, S. Pd.	19620522 198602 1 003	BK / Bhs. Indonesia/ Seni Budaya	SMP Negeri 1 Sarirejo
12	Aslihan, M. Pd.	19700805 200701 1 026	TIK	SMP Negeri 1 Sarirejo
13	Dwi Nur Laila, S. Pd.	19770224 200801 2 013	IPA	SMP Negeri 1 Sarirejo
14	Dakir, S. Pd.	19740106 200902 1 001	Matematika	SMP Negeri 1 Sarirejo
15	Ahmad Zainuri, S.Pd.	19790616 200902 1 004	Bahasa Daerah	SMP Negeri 1 Sarirejo
16	Mustko Rini, S.Pd.	19810528 201101 2 009	BK / Seni Budaya	SMP Negeri 1 Sarirejo
17	Moh. Jalil, S.Pd.	19651116 200604 1 005	Prakarya / Keterampilan Akuntansi	SMP Negeri 1 Sarirejo
18	M. Sholikhan, S. Pd.	-	Al-Qur'an Hadist	SMP Negeri 1 Sarirejo
19	Thoyibah, S. Pd. I.	-	PAI	SMP Negeri 1 Sarirejo
20	Zainal Abidin, S. Pd.	-	Bahasa Arab / AL-Qur'an Hadist	SMP Negeri 1 Sarirejo
21	Nur Zulaili, SE.	-	IPS	SMP Negeri 1 Sarirejo
22	Siti Asnawiyah, S. Pd.	-	PAI / Bahasa Arab	SMP Negeri 1 Sarirejo
23	Sholihatun Nurus S. S.PdI	-	PAI	SMP Negeri 1 Sarirejo

**Tabel 1.2** Data Guru SMPN 1 Sarirejo

LAMPIRAN IV

Daftar Hadir Siswa Kelas VII-B


 PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 SARIREJO**  
 Ds. Gempoltukmoko Kec. Sarirejo Kab. Lamongan Telp. (0322) 7738383  
 SARIREJO - 62281
 

DAFTAR HADIR SISWA  
 SMP NEGERI 1 SARIREJO  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Das : 7 B

NAMA	KEHADIRAN SISWA PADA KEGIATAN TATAP MUKA DI KELAS																															JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I		
AAN BISRI																																			
ABDUL KHAFID SETIAWAN																																			
ABDUL MUIS																																			
ADI DARMA RAMADHAN																																			
ALIM BURHAN																																			
APRILIA FACHRITA SALSABILA																																			
EAKHRON MAULANA																																			
DEVI CITRA LESTARI																																			
EKA PUTRA RACHMANA																																			
EKI PUTRI ROCHIMAH																																			
FARIS SUGIARTO																																			
F. TRIYAH RAHMA WATI																																			
INDAH SHAFITRI RAMADHANI																																			
KHUSNUL MU'ALIFAH																																			
K.HOLID SUGIARTO																																			
M. ALFIN KHUSAIN																																			
M. DICKY ARDIANSYAH																																			
MITRA LUCKITA NAVA CANDRA																																			
MOH. KHOLIS																																			
MOHAMMAD SOLEH																																			
MUHAMMAD ARIF																																			
MUHAMMAD KAMARI																																			
NADIA FATIMA AZZAHRA																																			
NAYSILA FITRI IZZATY ANUR ANI																																			
PUTRI ARTEMISIYA WARDHANI																																			
PUTRI YUSPITASARI																																			
ROBIATUL ADAWIYAH																																			
SITI NUR KHANIFAH																																			
ZAHWA SILFIA FEBRIANA																																			
ZUNNATUN NABILA																																			

Sarirejo,  
Guru Mata Pelajaran

Gambar 1.6 Daftar Hadir Siswa

## DATA SISWA SMPN 1 SARIREJO

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Total
VII A	16	15	30	60
VII B	15	15	30	
Jumlah kelas 7	31	29	60	
VIII A	12	9	21	40
VIII B	10	9	19	
Jumlah kelas 8	22	18	40	
IX A	10	15	25	75
IX B	11	14	25	
XII C	13	12	25	
Jumlah kelas 9	34	41	75	
Jumlah Semua	87	88	175	175

Tabel 1.3 Data siswa SMPN 1 Sarirejo

**LAMPIRAN V**

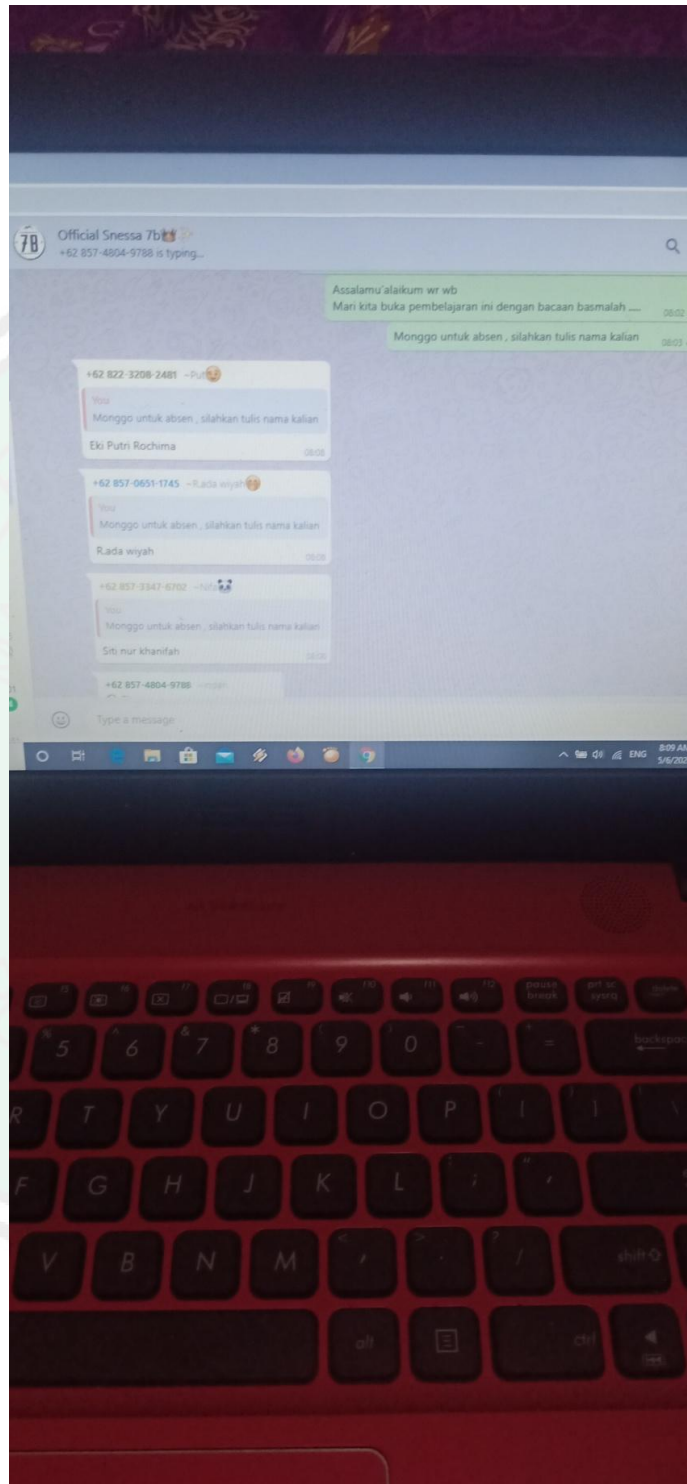
**Gambar 1.7** Wawancara dengan Guru IPS Kelas VII-B



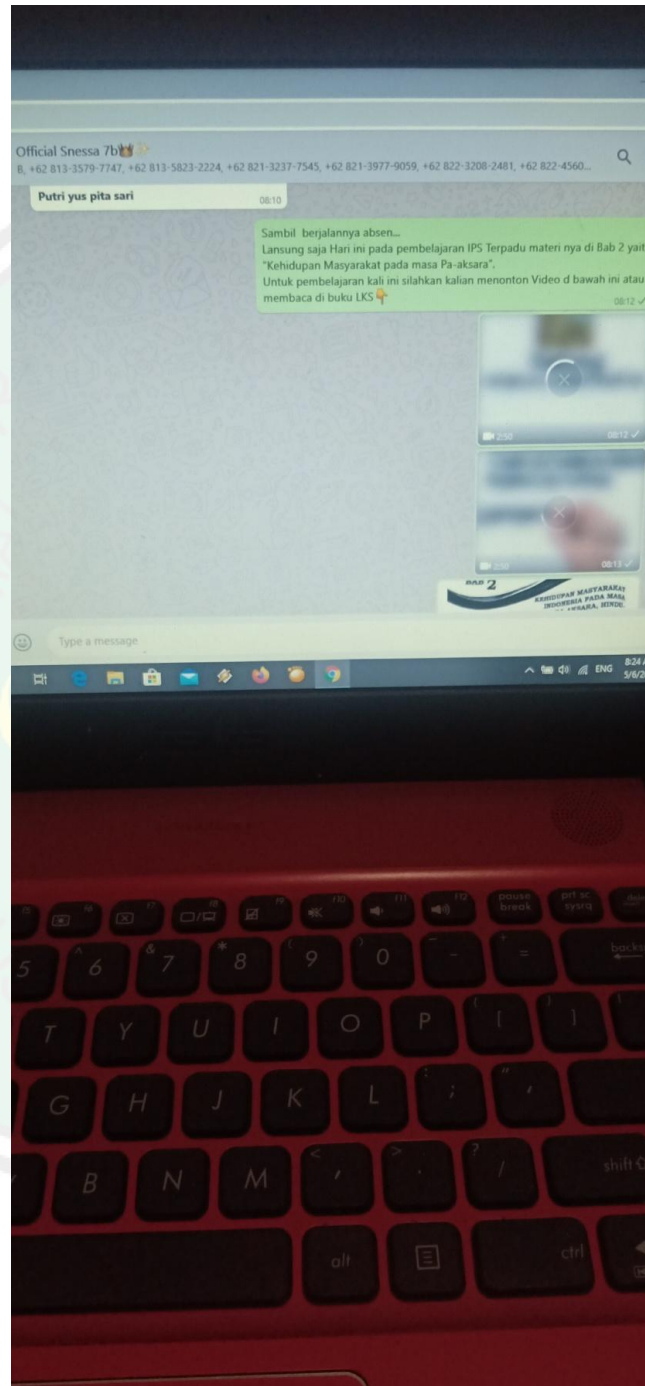
**Gambar 1.8** Guru Memulai Pembelajaran Online



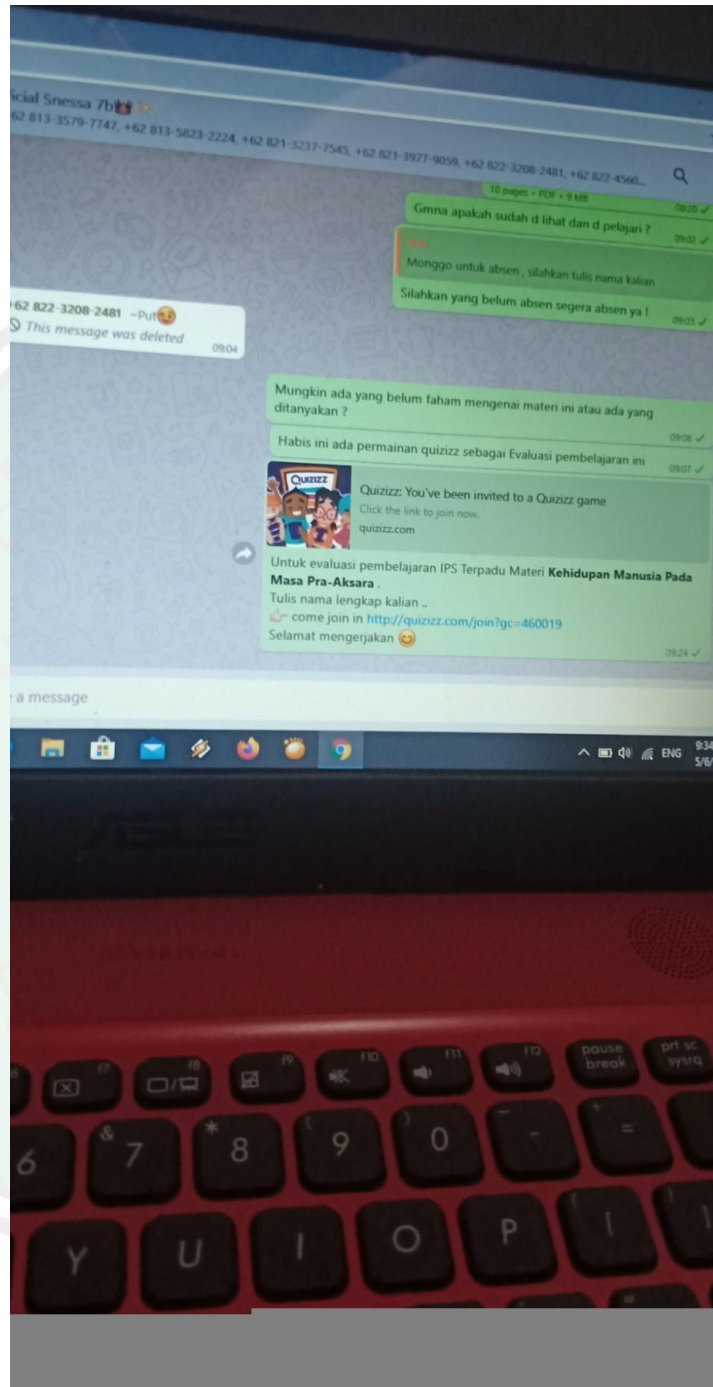
**Gambar 1.9** Guru melakukan pengabsenan



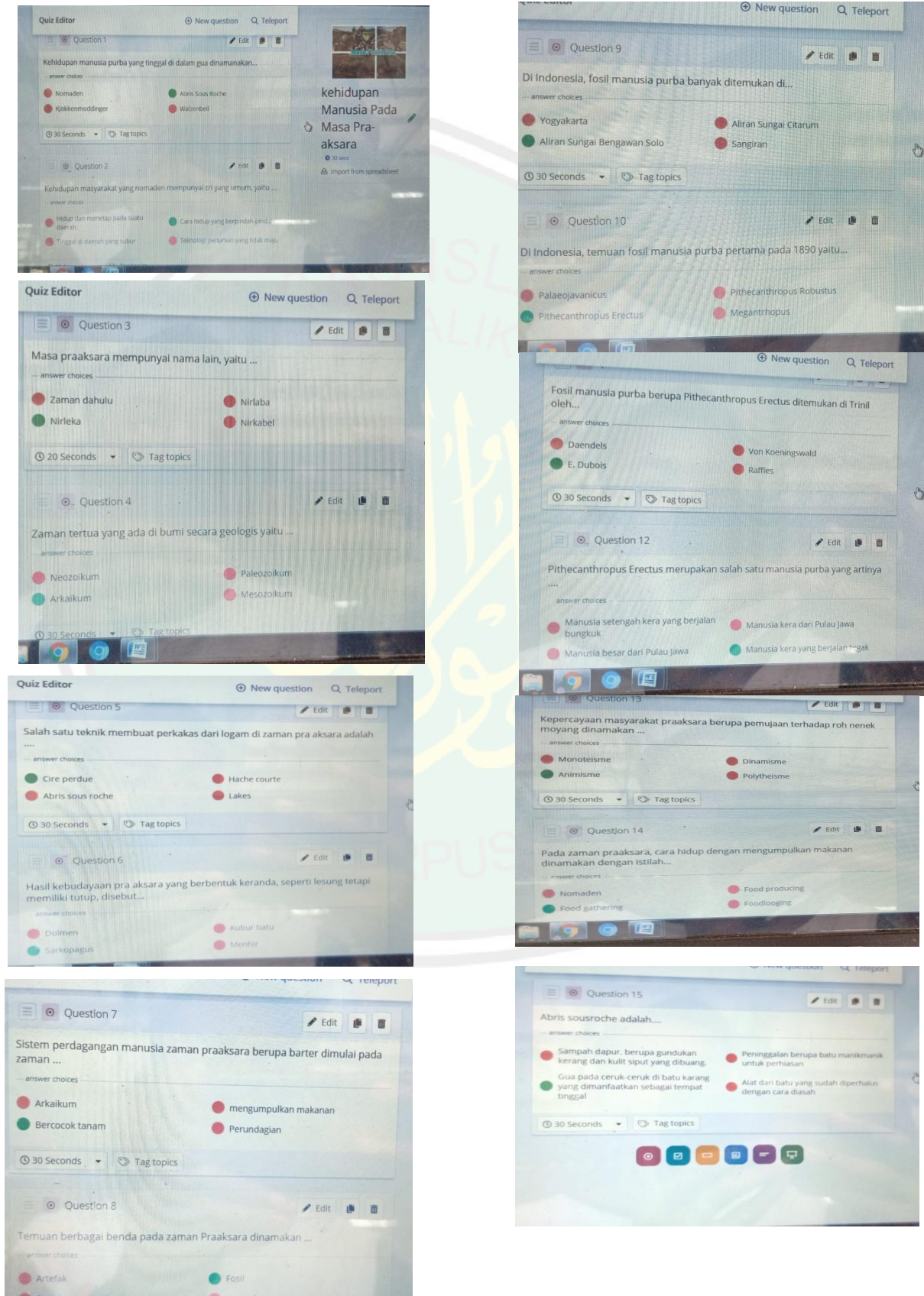
**Gambar 1.10** Guru menyampaikan materi melalui Video scribe yang dikirim ke grup whatsapp



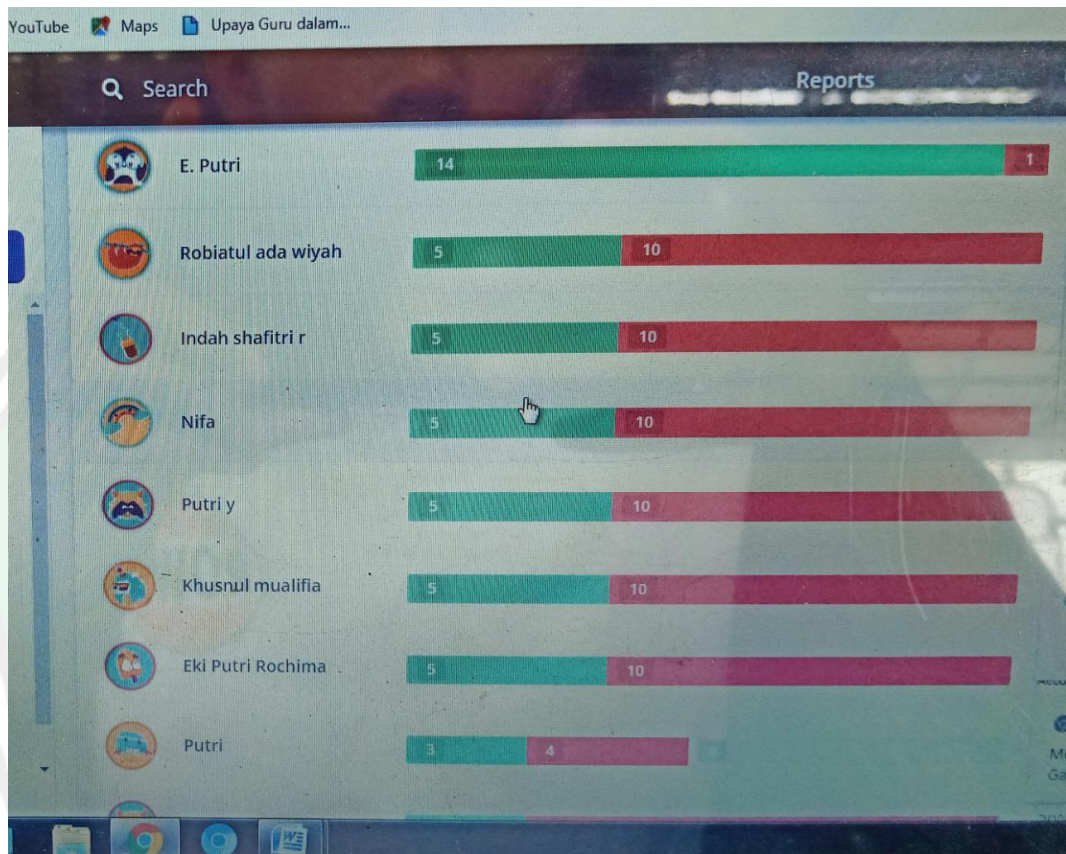
**Gambar 1.11** Evaluasi Melalui Media Quizizz



Gambar 1.12 Soal di Media Quizizz



Gambar 1.13 Nilai siswa



Wawancara siswa-siswi kelas VII-B



## BIODATA INFORMAN



Nama : Drs. Nur Said  
Pekerjaan : Guru  
Mata Pelajaran : IPS Terpadu  
Unit Kerja : SMPN 1 Sarirejo  
NIP : 19670215 19 19802 1 003  
Tempat,Tanggal Lahir: Lamongan,15 Februari 19967  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Warga Negara : Indonesia

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Muzadi Kirom

Nim : 16130118

TTL : Lamongan, 08 Maret 1998

Fak/Jur : FITK/P.IPS

Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah: Dsn. Mloko Ds. Gempolyukmloko Kec.Sarirejo Kab. Lamongan

No. HP/WA : 085719999420

Alamat email : ahmadmuzadikirom@gmail.com